

**STRATEGI DAKWAH DALAM PENGELOLAAN WISATA RELIGI
MASJID JAMI' AL- ANWAR PESAWAHAN KECAMATAN
TELUK BETUNG SELATAN KOTA
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- Tugas dan Memenuhi
Syarat- Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**



Oleh :

KHOIRUL MAHMUDIN

NPM 1841030182

Jurusan : Manajemen Dakwah

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2022 M**

**STRATEGI DAKWAH DALAM PENGELOLAAN WISATA RELIGI
MASJID JAMI' AL- ANWAR PESAWAHAN KECAMATAN
TELUK BETUNG SELATAN KOTA
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- Tugas dan Memenuhi
Syarat- Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

Oleh :

KHOIRUL MAHMUDIN

NPM. 1841030182

Jurusan : Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Prof. Dr. Khomsyarial Romli, M.Si

Pembimbing II : Dr. Suslina Sanjaya, M.Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2022 M**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : Khoirul Mahmudin

NPM : 1841030182

Jurusan : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “STRATEGI DAKWAH DALAM PENGELOLAAN WISATA RELIGI MASJID JAMI’ AL-ANWAR PESAWAHAN KECAMATAN TELUK BETUNG SELATAN KOTA BANDAR LAMPUNG” adalah benar- benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam foodnote atau daftar pustaka apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 17 Juli 2022

Penulis



Khoirul Mahmudin

1841030182



**KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H.Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : STRATEGI DAKWAH DALAM PENGELOLAAN
WISATA RELIGI MASJID JAMI' AL- ANWAR
PESAWAHAN KECAMATAN TELUK BETUNG
SELATAN KOTA BANDAR LAMPUNG

Nama : Khoiril Mahmudin
NPM : 1841030182
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 19610491990031002

Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag
NIP.197206161997032002

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I
NIP.197001251999032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl.Letkol H.Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. ☎ (0721) 783260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Strategi Dakwah Dalam Pengelolaan Wisata Religi Masjid Jami’ Al-Anwar Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung.” disusun oleh Khoirul Mahmudin, NPM : 1841030182 Program Studi Manajemen Dakwah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Juna’at, 22 Juli 2022. Pukul 09.30 – 11.00 WIB.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Yunidar Cut Mutia Yati, M.Sos.I (.....)

Sekretari : Septi Anggraini, M.Pd.I (.....)

Penguji I : Badaruddin, M.Ag (.....)

Penguji II : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si(.....)

Penguji Pendamping : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag (.....)

Mengetahui,
Dean Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001



MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ
إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

*“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari
Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah,
Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.*

(QS. At- Taubah : 18)



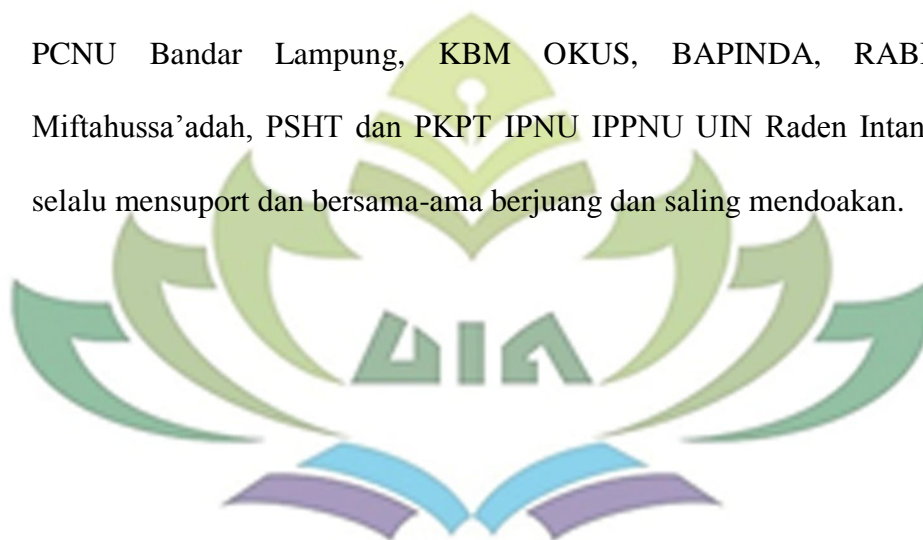
PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan karya ilmiah ini kepada :

1. Kedua orang tua penulis bernama Bapak Rusdi, dan Ibu Mukini yang selalu mensupport, menyayangi penuh dengan ikhlas, dan yang selalu mendoakan saya sehingga sampai saat ini penulis mampu menyelesaikan hingga akhir. Semoga beliau diberikan kesehatan dan panjang umur yang berkah oleh Allah SWT.
2. Ketiga Saudara penulis: Mas Nurwahid dan Istri (Sri Wahyuni), Mbak Sri Sasni Hafifah dan Suami (Kebathudin) juga adinda Maryo Muhammad Dzikri yang selalu memeberikan dukungan dan doa terbaik kepada penulis.
3. Calon pendamping Asri Musfiroh binti M. Mamat yang selalu menemani saya dalam berjuang dari awal hingga akhir, selalu memberi semangat, selalu peduli dan tentunya selalu mendoakan, juga Bapak M. Mamat dan Ibu Muti'ah sebagai orang tua calon pendamping yang telah penulis anggap sebagai orang tua penulis, yang mendoakan dan memberikan support kepada penulis.
4. Bapak H. Mahyaruddin, SE yang telah menjadi orang tua angkat penulis yang memberikan bimbingan dan arahan sekaligus tempat tinggal selama penulis menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
5. Keluarga besar (kakek/nenek, paman/bibi, uwak/pakde/bude, kakak/adik dan yang lainnya) yang selalu memberikan senyuman dan dukungan sehingga mampu menambah kekuatan semangat penulis untuk menuntut ilmu.
6. Pembimbing sekaligus orang tua yang selalu membina dan memotivasi penulis Bapak Prof. Dr. Khomsyarial Romli, M.Si selaku konsultan I dan Ibu Dr. Suslina Sanjaya, M.Ag selaku konsultan II. Saya mengucapkan terimakasih banyak sudah memberikan pengarahan kepada penulis, membimbing penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah

sehingga penulis mampu menyelesaikanya. Semoga kebaikan bapak dan ibu mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

7. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang saya banggakan.
8. Teman-teman seperjuangan kelas MD C Angkatan 2018, Sahabat-sahabat penulis (Susi Arianti, Rifqi, Alvin, Ilham, Robby, Nurrahma, Yusi, Nur rosida, Lela, Misalia, Ledy, Dzulfi, Asep, Riyan, mas Anggi, mas Restu, mas Jay, mas Pudrin dan temen temen yang lain nya), yang selalu mengingatkan dan memberi dukungan juga doa kepada penulis.
9. Teman-teman dari organisasi baik intra maupun eksta : Rumah Da'i, HMI, LTMNU-PCNU Bandar Lampung, KBM OKUS, BAPINDA, RABBANI, Majelis Miftahussa'adah, PSHT dan PKPT IPNU IPPNU UIN Raden Intan Lampung yang selalu mensupport dan bersama-sama berjuang dan saling mendoakan.



RIWAYAT HIDUP

Khoirul Mahmudin bin Rusdi adalah Nama penulis skripsi ini, dilahirkan di Desa Kepayang Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten OKU Selatan Provinsi Sumatra Selatan pada tanggal 21 november 1999 anak ke 3 dari 4 bersaudara buah hari pasangan Ayahanda Rusdi dan Ibunda Mukini.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN (Sekolah Dasar Negeri) Kepayang, masuk tahun 2006 dan lulus pada tahun 2012, melanjutkan ke MTs (Madrasah Tsanawiah) mekakau Ilir Negeri 1 Banding Agung, masuk tahun 2012 lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan study di SMA (Sekolah Menengah Atas) Negeri 1 Mekakau Ilir Oku Selatan tahun 2015 dan lulus tahun 2018. Hingga akhirnya bisa menempuh pendidikan program S1 di UIN (Universitas Islam Negeri) Raden Intan Lampung pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Manajemen Dakwah.

Selama belajar di bangku sekolah maupun kuliah, penulis aktif dalam organisasi dan Unit Kegiatan Mahasiswa baik intra maupun ekstra diantaranya adalah: Rumah Da'i, BAPINDA (Bidang Pembinaan Dakwah) PRAMUKA (Praja Muda Karana), PASKIRA (Pasukan Pengibar Bendera), PSHT (Persaudaraan Setia Hat Iterate), KBM OKUS (Keluarga Besar Mahasiswa Ogan Komering Ulu Selatan), IPMS (Ikatan Pemuda Mahasiswa Semende) Lampung, HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) LTMNU (Lembaga Ta'mir Masjid Nahdotul Ulama) PCNU Bandar Lampung, Majelis Dzikir dan Sholawat Miftahussa'adah (MS), dan juga aktif sebagai pengurus (ta'mir) Masjid Al-Ihsan Karang Sari Sukarame Baru, Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan sosial.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Strategi Dakwah Dalam Pengelolaan Wisata Religi Masjid Jami' Al-Anwar Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung”**.

KATA PENGANTAR

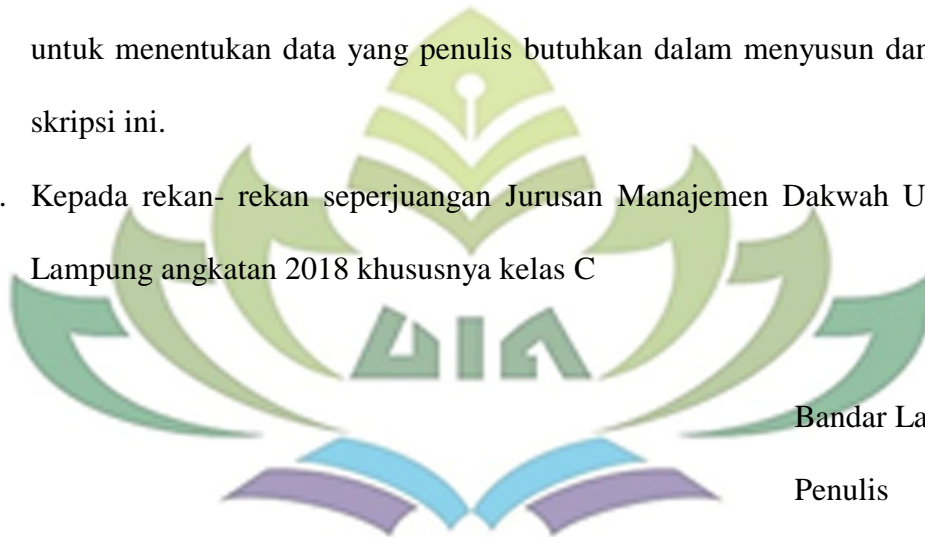
Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah- Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini yang berjudul “Strategi Dakwah Dalam Pengelolaan Wisata Religi Masjid Jami’ Al-Anwar Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung”. Sholawat dan salam penulis sanjungkan agungkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang taat pada ajaran agama- Nya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial dan Ilmu dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, hal ini semata- mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu penulis mempunyai banyak harapan semoga skripsi ini dapat menjadi alat penunjang ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya dan umumnya bagi yang membaca.

Terselesaikannya sekripsi ini merupakan ikhtiar yang tak luput dari bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih dan penghargaan setinggi- tingginya kepada yang terhormat :

1. Dr. Kiyai. H. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Badaruddin M.Ag selaku Sekertaris jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

4. Prof. Dr. H. Khomsyarial Romli, M.Si selaku konsultan I. yang telah memberikan banyak waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan.
5. Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag selaku konsultan II. yang telah memberikan banyak waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan.
6. Bapak dan ibu dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pemahaman kepada penulis selama kuliah.
7. Kepada pengurus Masjid Jami' Al- Anwar Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Kota Bandar Lampung yang telah memebrikan bantuan dan kemudahan kepada penulis untuk menentukan data yang penulis butuhkan dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada rekan- rekan seperjuangan Jurusan Manajemen Dakwah UIN Raden Intan Lampung angkatan 2018 khususnya kelas C



Bandar Lampung, 2022

Penulis

Khoirul Mahmudin
NPM. 1841030182

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	1
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	3
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
F. Metode Penelitian.....	12
G. Teknik Pengumpulan Data	14
H. Kajian Relevan	15
BAB II STRATEGI DAKWAH DALAM PENGELOLAAN WISATA RELIGI	19
A. Strategi	19
1. Pengertian Strategi	19
2. Pentingnya Strategi	20
3. Manajemen Strategi.....	21
B. Dakwah.....	22
C. Strategi Dakwah	23
1. Strategi Sentimentil	23
2. Strategi Rasional	24
3. Strategi Indriawi	25
D. Konsep Pengelolaan Pariwisata	25
1. Manajemen Wisata	28
2. Unsur- Unsur Pengelolaan	30
3. Fungsi Pengelolaan	31
E. Konsep Pariwisata.....	33
1. Pengertian Pariwisata	33
2. Manajemen Pariwisata	35
3. Unsur- Unsur Manajemen Pariwisata.....	37

F. Konsep Wisata Religi	38
1. Pengertian Wisata Religi	38
2. Tujuan dan Fungsi Wisata Religi	39
3. Bentuk- Bentuk Wisata Religi.....	40
4. Manfaat Wisata Religi.....	40
BAB III DESKRIPSI MASJID JAMI' AL- ANWAR KELURAHAN KECAMATAN TELUK BETUNG SELATAN KOTA BANDAR LAMPUNG.....	42
A. Profil Masjid Jami' Al- Anwar Kelurahan Pesawahan Kecamatan Teluk Betung 42	
1. Letak Geografis Masjid Jami' Al-Anwar	42
2. Sejarah Masjid Jami' Al-Anwar Teluk Betung Selatan.....	42
3. Perkembangan Masjid Jami' Al-Anwar	47
4. Bentuk Bangunan Masjid Dan Perlengkapan Masjid Jami Al-Anwar	48
5. Analisa Teknologi Bahan Bangunan Masjid Jami' Al-Anwar	55
6. Struktur Organisasi Masjid Jami' Al-Anwar.....	56
B. Strategi Dakwah Dalam Pengelolaan Wisata Religi Masjid Jami' Al-Anwar Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung	64
BAB IV STRATEGI DAKWAH DALAM PENGELOLAAN WISATA RELIGI MASJID JAMI' AL-ANWAR PESAWAHAN KECAMATAN TELUK BETUNG SELATAN KOTA BANDAR LAMPUNG	67
A. Strategi Dakwah Dalam Pengelolaan Wisata Religi Masjid Jami' Al-Anwar Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung	67
1. Strategi <i>Tilawah</i> (Strategi Komunikasi).....	68
2. Strategi <i>Ta'lim</i> (Strategi Pendidikan).....	68
B. Analisis swot faktor pendukung dan penghambat dalam proses Pengelolaan Wisata Religi Masjid Jami' Al-Anwar Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung	70
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR RUJUKAN	

DAFTAR TABEL

Tabel

1.1	Struktur Kepengurusan Masjid Jami' Al- Anwar Tahun 1950	57
1.2	Struktur Kepengurusan Masjid Jami' Al- Anwar Tahun 1970-1975	58
1.3	Struktur Kepengurusan Masjid Jami' Al- Anwar Tahun 1975- 1994	58
1.4	Struktur Kepengurusan Yayasan Masjid Jami' Al- Anwar Tahun 1979	59
1.5	Pengurus Takmir 2020-2025	59



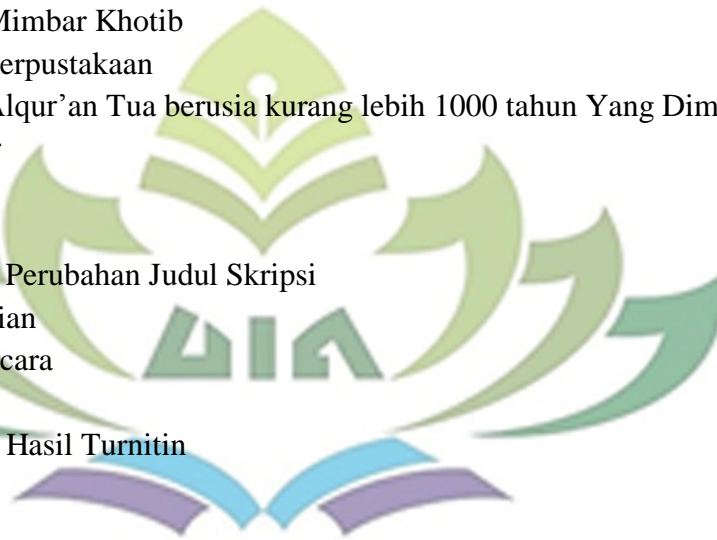
DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1.1 : Gambar Masjid Jami' Al Anwar sebelum renovasi yang berbentuk Semi kubah,yaitu perpaduan antara Limas dan Kubah
2. Gambar 1.2 : Masjid Jami' Al Anwr yang saat ini berbentuk limas tingkat satutipe Bangunan atap tajuk dan memiliki kubah berukuran kecil
3. Gambar 1.3 : *Teras depan Masjid dan Sekaligus Pintu Utama Masuk Masjid*
4. Gambar 1.4 : Bagian Ruang Utama Masjid Jami' Al Anwar
5. Gambar 1.6 : Ruang Mihrab Masjid Jami' Al Anwar
6. Gambar 1.7 : Ruang Shalat Perempuan
7. Gambar 1.8 : Menara Masjid Jami' Al Anwar
8. Gambar 1.9 : Tempat Wudhu
9. Gambar 1.10 : Sumur Tua yang terdapat di Dalam Masjid
10. Gambar 1.11 : Bedug
11. Gambar 1.12 : Mimbar Khotib
12. Gambar 1.13 : Perpustakaan
13. Gambar 1.14 : Alqur'an Tua berusia kurang lebih 3000 tahun Yang Dimusiumkan di Masjid Al-Anwar



DAFTAR LAMPIRAN

1. Gambar 2.1 : Gambar Masjid Jami' Al-Anwar sebelum renovasi yang berbentuk Semi kubah, yaitu perpaduan antara Limas dan Kubah
2. Gambar 2.2 : Masjid Jami' Al-Anwar yang saat ini berbentuk limas tingkat satu tipe Bangunan atap tajuk dan memiliki kubah berukuran kecil
3. Gambar 2.3 : Teras depan Masjid dan Sekaligus Pintu Utama Masuk Masjid
4. Gambar 2.4 : Bagian Ruang Utama Masjid Jami' Al Anwar
5. Gambar 2.6 : Ruang Mihrab Masjid Jami' Al Anwar
6. Gambar 2.7 : Ruang Shalat Perempuan
7. Gambar 2.8 : Menara Masjid Jami' Al Anwar
8. Gambar 2.9 : Tempat Wudhu
9. Gambar 2.10 : Sumur Tua yang terdapat di Dalam Masjid
10. Gambar 2.11 : Bedug
11. Gambar 2.12 : Mimbar Khotib
12. Gambar 2.13 : Perpustakaan
13. Gambar 2.14 : Alqur'an Tua berusia kurang lebih 1000 tahun Yang Dimusiumkan di Masjid Al-Anwar
14. Kartu Konsultasi
15. SK Judul
16. Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi
17. Surat Izin Penelitian
18. Pedoman Wawancara
19. Daftar Informan
20. Surat Keterangan Hasil Turnitin



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul dan untuk menghindari perbedaan persepsi terhadap pokok permasalahan skripsi ini, akan lebih baik penulis jelaskan terlebih dahulu penegasan judul terhadap pokok permasalahan pada skripsi ini yang berjudul : “**Strategi Dakwah Dalam Pengelolaan Wisata Religi Masjid Jami’ Al-Anwar Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung**”. Untuk itu perlu penulis uraikan terlebih dahulu istilah-istilah pada judul tersebut sebagai berikut :

Strategi Strategi ditinjau dari segi bahasa diartikan sebagai siasat, kiat, trik, atau cara. Sedangkan secara umum strategi ialah garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹

Setrategi menurut nanang fatah dalam buku manajemen strategi karya Dr. Ir. Ahmad, AC. ST. MM Adalah langkah-langkah yang sistematis dan sistemis dalam melakukan rencana secara menyeluruh (makro) dan berjangka panjang dalam mencapai tujuan.²

Strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa (-bangsa) untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, atau rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.³

menurut Arifin strategi adalah metode untuk menghadapi sasaran tertentu agar memperoleh hasil yang di harapkan secara maksimal.⁴

Yang dimaksud strategi dalam penelitian ini adalah upaya atau metode dakwah yang digunakan oleh pengurus Masjid Jami’ Al-Anwar dalam pengelolaan wisata religi untuk memakmurkan masjid dan mencapai tujuan bersama.

Dakwah ditinjau dari segi bahasa berarti : panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab disebut *masdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi’il*)nya adalah berarti: memanggil, merayu atau mengajak (*Da’a, Yad’u, Da’watan*).⁵

1 Pupuh Fathurohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanama KonsepIslam*, (Bandung: Refika Aditama, 2007) h. 3.

2 Ahmad, *Manajemen Strategis*, (makassar : Nas Media Pustaka, 2020) h. 2

3 Kbbi.web.id (online) Diakses pada Sabtu, 4 desember 2021 di <https://kbbi.web.id/strategi>

4Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Aksara, 2003) h. 39

Pengelolaan berasal dari kata kerja mengelola dan merupakan terjemahan bahasa italia *meneggiare* yaitu menangani alat- alat, menurut kamus besar bahasa Indonesia pengelolaan berasal dari kata kelola yang berarti mengendalikan, mengurus dan menyelenggarakan.⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan yaitu menegndalikan suatu aktifitas dengan terencana agar kepengurusan dapat diselenggarakan dengan baik dan tercapai dengan tujuan bersama.

Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata dalam suatu destinasi wisata. Kualitas destinasi atas potensi daya tariknya ditentukan oleh empat hal yaitu : atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan lembaga pengelolaannya.⁷ Wisata adalah berbagai macam kegiatan perjalanan dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pemerintah baik pusat maupun daerah, pengusaha. Menurut sari (2015) mendefinisikan “pariwisata sebagai orang orang yang bepergian untuk sementara dalam jangka waktu pendek ke tempat-tempat tujuan luar tempat tinggal dan tempat bekerja sehari-hari.⁸

Religi dalam buku *psikologi agama* yang ditulis oleh Jalaluddin, Sidi Gazalba, mendeskripsikan pengertian agama atau religi adalah kecenderungan rohani manusia, yang berhubungan dengan alam semesta, nilai yang meliputi segalanya, makna yang terakhir, hakikat dari semuanya itu. Religi mencari nilai dan makna dalam sesuatu, yang berbeda sama sekali dari segala sesuatu yang dikenal, karena itulah dikatakan bahwa religi itu behubungan dengan yang kudus. Manusia mengikuti adanya dan bergantung mutlak pada yang kudus, yang dihayati sebagai tenaga diatas manusia dan diluar kontrolnya, untuk mendapatkan pertolongan daripadanya, manusia dengan cara bersama-sama menjalankan ajaran, upacara, dan tindakan dalam usahanya.⁹ Istilah agama berasal dari Sanskrit *a* = tidak, = pergi *gam* jadi agama = tidak pergi, tetap ditempat, diwarisi turun temurun.¹⁰ Religi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sifat religius dalam sebuah wisata yaitu wisata religi yang berpokok pada pengembangan wisata religi di masjid jami' At-Taqwa desa pekondoh gedung kecamatan waylima kabupaten pesawaran.

5Whidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwa*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 1

6 Drs. Wahyudin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Persada, 2012), 283

7 Marsono Fahmi Prihantoro, dkk, *Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus, Terhadap Ekonomi, Lingkungan, dan sosial Budaya*, Yogyakarta, UGM Gadjah Mada University Press, 2016 Hlm 7

8 Yulie Suryani & Vina Kumala, *Magnet Wisata Religi Sebagai Perkembangan Ekonomi Masyarakat Di Kurai Taji Kabupaten Padang Pariaman*, Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 2 No. 1 (Juni 2021), 102.

9 Jalaluddin, *psikologi agama*, (raja grafindo persada, 2012), h. 12-13

10 Taufiq, *psikologi agama*, (mataram : sanabil, 2020) h. 51

Wisata Religi adalah salah satu jenis produk wisata yang berkaitan erat dengan sisi religius atau keagamaan yang dianut oleh umat manusia. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut, ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya. Wisata religi ini banyak dihubungkan dengan niat dan tujuan sang wisatawan untuk memperoleh berkah, ibrah, tausiah, dan hikmah kehidupannya. Tetapi tidak jarang pula untuk tujuan tertentu seperti mendapat restu, kekuatan batin, keteguhan iman bahkan kekayaan melimpah.¹¹

Masjid Jami Al-Anwar merupakan masjid tertua di Lampung. Masjid ini terletak di jalan Malahayati, kelurahan Kangkung, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Bandar Lampung. Masjid ini sudah berdiri sejak tahun 1839. Menurut Bapak Kaharuddin Ketua Takmir Masjid Jami Al-Anwar, cikal bakal berdirinya masjid tertua di Lampung ini karena adanya pendatang muslim dari Bugis. Sejak tahun 1839 telah bermukim salah satu pendatang yang berasal dari suku Bugis bernama Muhammad Ali dan dua orang sepupunya, Muhammad Soleh dan Ismail. Di lingkungan masyarakatnya Muhammad Soleh dan Ismail dikenal sebagai ulama yang menguasai ilmu agama Islam. Sedangkan Muhammad Ali dikenal sebagai orang yang mempunyai ilmu sakti. Masjid Jami Al Anwar dulunya bernama An Nur yang memiliki arti Cahaya. Pada tahun 1970 diubah menjadi Jami Al Anwar yang memiliki arti lebih bercahaya. Nama itulah, yang masih dipertahankan sampai saat ini. Ujang menuturkan saat pembangunan pertama masjid ini, ikut dibangun sumur. Uniknya, sumur dengan kedalaman 4 meter ini tidak pernah kering meski musim kemarau. Masjid Al-Anwar sempat mengalami renovasi ukuran mesjid pada tahun 1992. Sebelumnya masjid ini hanya berukuran 20 x 20 m, sampai saat ini berukuran 40 x 40 m. Masjid Jami Al Anwar rutin mengadakan pengajian di hari Selasa, Kultum subuh, dan sholat berjamaah. Masjid yang bisa menampung 1500 jamaah ini, sering menjadi tempat kunjungan bersejarah.

B. Latar Belakang Masalah

Dakwah Islam adalah tugas suci yang dibebankan kepada muslim dimana saja dia berada, sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadis. Dakwah pada era kontemporer ini dihadapkan pada berbagai tantangan dan problematika yang semakin kompleks.

¹¹ Moch, Chotib, "Wisata Religi di Kabupaten Jember". FENOMENA. Volume 14 No. 2, (Jember: Institut agama islam negeri jember, 2015). H 412

Islam adalah agama dakwah artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk selalu aktif melakukan kegiatan dakwah. Maju mundurnya umat Islam sangat berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya, karena di dalam Al-Qur'an Allah menyebutkan kegiatan dakwah dengan *ahsanul qaula*, dengan kata bisa menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam. Tidak dapat dibayangkan apabila kegiatan dakwah mengalami kelumpuhan disebabkan beberapa faktor terlebih di era globalisasi sekarang ini. Dimana berbagai informasi masuk begitu cepat dan isntan tidak bisa ditampung kembali.¹²

Umat Islam harus dapat memilah dan menyaring informasi tersebut sehingga tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama Islam. Karena merupakan suatu kebenaran, maka Islam harus tersebar luas dan menyampaikan kebenaran tersebut merupakan tanggung jawab Islam secara keseluruhan sesuai dengan misinya "Rahmatan Lil A'lamin" Islam harus ditampilkan dengan wajah yang menarik supaya umat lain beranggapan dan mempunyai pandangan bahwa kehadiran Islam bukan sebagai ancaman bagi eksistensi mereka melainkan sebagai pengantar menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹³

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan.¹⁴

Definisi dakwah tersebut memang tepat, menyatakan bahwa dakwah adalah suatu kegiatan ajakan karena memang tujuan utama dakwah adalah mengajak. Mengajak disini bukan sekedar seruan untuk kembali kepada jalan kebaikan (ma'ruf), melainkan juga mengajak untuk meninggalkan serta menjauhi kemaksiatan (kemunkaran). Kemudian ajakan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara baik lisan, tulis, maupun tingkah laku atau perbuatan. Hal ini dapat disesuaikan dengan kapasitas yang dimiliki da'i serta kemampuan dan kemudahan dari mad'unya.

Tujuan dakwah adalah mempengaruhi orang lain sebagai mad'u baik secara personal maupun kelompok. Karena dakwah berjalan dengan fleksibel, yakni dapat

¹² Munir, Wahyu Ilaahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Preneda Media, 2006), hal. 4.

¹³ *Ibid*, hal. 5.

¹⁴ M.Taufik, *Skripsi Strategi Dakwah Majelis Ahbaabus Shalawat (Studi Pada Masyarakat di Desa Bangun Rejo Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)*, (Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung Tahun 1440 H / 2019 M) H. 1

dilakukan terhadap individual atau personal maupun dilakukan di dalam kelompok jama'ah. Dari semua rangkaian proses tersebut maka akhirnya adalah tercapainya targetan dakwah yakni terbentuknya pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengamalan konkret terhadap ajaran agama Islam secara sempurna dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Dakwah adalah usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna. Perwujudan dakwah bukan saja usaha untuk peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, dakwah harus lebih berperan menuju pada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeruh dalam berbagai aspek kehidupan.

Aktivitas dakwah memiliki tujuan utama dan target yang hendak dicapai yakni merubah manusia dari suatu keadaan menuju keadaan yang lebih baik, sesuai ajaran Islam. Untuk dapat mencapai tujuan dan target tersebut maka, diperlukan strategi yang tepat. Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah, melainkan harus menunjukkan bagaimana teknik operasionalnya. Strategi yang disusun, dikonsentrasikan dan dikonsepsikan dengan baik dapat membuahkan pelaksanaan yang disebut strategis. Strategi sangat dibutuhkan dalam setiap aktivitas dakwah. Strategi dalam berdakwah yang tidak tepat, seringkali memberikan gambaran (image) dan persepsi yang keliru tentang Islam itu sendiri. Demikian pula kesalah pahaman tentang makna dakwah, menyebabkan kesalahlangkahan dalam operasional dakwah. Sehingga dakwah sering tidak membawa perubahan apa-apa, padahal tujuan dakwah sendiri adalah untuk mengubah masyarakat sasaran dakwah ke arah kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera, lahiriah maupun batiniah. Dakwah Islam merupakan strategi menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam kepada masyarakat untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam secara baik dan benar untuk terwujudnya kehidupan yang Islami. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur'an, Q.S. Ali-Imran/3 : 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang

beruntung."¹⁵

Allah SWT, telah memerintahkan manusia agar selalu mengingatkan dalam hal kebaikan. Salah satu unsur yang menunjang keberhasilan kegiatan dakwah yang dilakukan media perantara (*Wasilah*), yang berperan sebagai penunjang tercapai tujuan. Media dakwah yang dapat berfungsi sebagaimana mestinya apabila adanya keserasian antara media, materi dan objek dakwah.

Untuk itu agar mencapai tujuan dakwah maka Sangat dibutuhkan sikap untuk merenungkan dengan sungguh-sungguh terhadap serangkaian permasalahan yang ada pada realita. Karena tidak tepat kalau berasumsi bahwa dakwah itu ditujukan untuk orang non muslim saja, namun muslim yang sejak lahir berada dalam keluarga muslim bukan berarti tidak membutuhkan dakwah. Oleh karena itu merupakan proses kontinu yang bukan pekerjaan yang mudah. Disinilah kita membutuhkan media, media dakwah ini dapat berupa material (barang), orang, tempat, kondisi tertentu dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini media yang digunakan dalam berdakwah yaitu berupa tempat beribadah sekaligus berwisata dan juga barang-barang bersejarah serta tabligh yang perlu di kelola dengan baik agar tercapai tujuan dakwah yang efektif.

Pengelolaan merupakan implementasi dari perencanaan organisasi. Dalam konteks pengelolaan disini diarahkan pada keberadaan organisasi salah satu ciri utama organisasi yaitu adanya sekelompok orang yang mengabungkan diri dengan suatu ikatan norma, peraturan dan ketentuan, dan kebijakan, ciri kedua adanya hubungan timbal balik dengan maksud untuk mencapai sasaran dan tujuan, sedangkan ciri yang ketiga diarahkan pada satu titik tertentu yaitu tujuan yang direalisasikan.¹⁶

Pengelolaan sebagai suatu proses harus memperhatikan beberapa hal: *pertama* struktur harus mencerminkan tujuan dan rencana kegiatan, *kedua* harus mencerminkan wewenang tersedia bagi pengelola, *ketiga* harus memperhatikan lingkungan sekitar baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang dimaksudkan disini berasal dari pendiri dan kariawan Al-Qur'an Al-Akbar di Palembang, sedangkan faktor eksternal berasal dari kelompok maupun pihak lain.¹⁷

Kemudian membahas mengenai wisata yang telah di sebutkan tadi bahwa adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Cet. IX., Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2010), h. 64.

¹⁶ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Askara, 2005), hal. 73.

¹⁷ Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Preneda Media, 2006), hal. 117.

dikunjungi dalam jangka sementara. 18

Wisata disini lain merupakan fenomena sosial yang muncul pada masyarakat modern. Wisata dibutuhkan tidak semata-mata untuk mencari kesegaran baru namun digunakan memperoleh akses simbolik bagi yang melaksanakannya. Disini dapat kita tunjukkan berbagai bentuk konsumsi waktu senggang yang penekannya adalah pada konsumsi pengalaman dan ketenangan (seperti theme park, pusat wisata dan rekreasi) serta hal-hal lainnya.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan menjelaskan bahwa pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global. Di dalam Pasal 4 UU No. 10 Tahun 2009 menjelaskan, bahwa tujuan dari pembangunan kepariwisataan adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi; meningkatkan kesejahteraan masyarakat; menghapus kemiskinan; mengatasi pengangguran; melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya ; melestarikan dan memajukan kebudayaan; mengangkat citra bangsa; memupuk rasa cinta tanah air; memperkokoh jati diri dan kesatuan bangsa; dan mempererat persahabatan antar bangsa.¹⁹

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang potensial, kekayaan keelokan alam, situs budaya dan sejarah dari suatu daerah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi setiap wisatawan domestik maupun mancanegara.²⁰

Indonesia memiliki potensi wisata yang beranekaragam mulai dari wisata alam, wisata kuliner, wisata bahari dan lain sebagainya. Salah satu potensi wisata saat ini adalah wisata religi. Wisata ini memiliki dampak yang positif dan perkembangan yang tidak dapat diabaikan.

Wisata religi yang dimaksud disini bukan hanya bersenang- senang dan mencari hiburan saja artinya bersenang-senang dan mencari hiburan diperbolehkan tetapi yang lebih penting adalah memperluas wawasan untuk menyaksikan ayat ayat kebesaran Allah yang tersebar di persada bumi Allah ini, seperti mengunjungi tempat rekreasi atau Masjid Tertua dan bersejarah yaitu Masjid Jami' Al-Anwar Di Bandar Lampung sebagai wisata

18 Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, (Jakarta : Gremedia Widisarana, 2010), Hal. 3.

19 Hartiningsih, *Potensi Dan Kendala Pengembangan Destinasi Wisata Candi Agung Di Kabupaten Hulu Sungai Utara*, (Jurnal Kebijakan Pembangunan Desember 2019 No2 Vol. 14)

20 I Nyoman S Pendi, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, (Jakarta:Pradnya Paramita, 1994), h. 23.

rohani atau wisata spritual. Dengan menyaksikan keindahan alam kemanapun mata memandang dapat merasakan wisata rohani yang indah dan mata hati melihat dengan jelas keindahan sang pencipta, pelukis agung yang maha indah.

Karena Aktivitas rutinitas sehari-hari seringkali membuat kita lelah dan stress apalagi kita yang tinggal di perkotaan, tidak hanya masyarakat kota terkadang masyarakat yang tinggal di pedesaan pun sama, hal itu dikarenakan padatnya kegiatan dan rutinitas pekerjaan serta kurangnya istirahat menyebabkan kondisi kesehatan mudah mengalami stress, belum lagi tuntutan untuk selalu tampil prima dalam memunculkan inovasi baru dalam pekerjaan hal itu yang membuat tubuh kita perlunya tempat istirahat dan rekreasi untuk merefresh otak dan tubuh serta rohani agar menjadi segar dan siap melakukan aktivitas seperti biasanya. Untuk itu tempat peristirahatan dan rekreasi yang memiliki suasana yang berbeda dengan kebiasaan masyarakat pada umumnya sangat diperlukan untuk kesegaran dan kebugaran jasmani dan rohani seseorang.

Wisata religi adalah salah satu jawaban dari semua itu, karena selain untuk merefresh jasmani tingkat spiritual rohani pun dapat meningkat dengan adanya dorongan religious dari pariwisata yang dikunjungi. Hal ini tercermin dalam firman Allah yaitu dalam Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 11-12 menjelaskan fungsi dari wisata atau rekreasi yang berbunyi :

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ أَنْظِرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ ﴿١١﴾ قُلْ لِمَنْ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلْ لِلَّهِ كُتِبَ عَلَى نَفْسِهِ الرَّحْمَةُ لِيَجْمَعَنَّكُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنفُسَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٢﴾

Katakanlah: "Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu." Katakanlah: "Kepunyaan siapakah apa yang ada di langit dan di bumi. Katakanlah: "Kepunyaan Allah." Dia telah menetapkan atas Diri-Nya kasih sayang. Dia sungguh akan menghimpun kamu pada hari kiamat yang tidak ada keraguan padanya. orang-orang yang meragukan dirinya mereka itu tidak beriman".

Menurut pandangan Al-Qur'an wisata diambil dari kata *siyahha* yang secara populer diartikan wisata, kataitu mengandung arti penyebaran, terbentuk kata *sahat* yang berarti lapangan yang luas. Wisata religi dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Yusuf ayat

109-111.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ ۗ أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ
فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۗ وَلَدَارُ الْآخِرَةِ خَيْرٌ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا ۗ أَفَلَا
تَعْقِلُونَ ﴿١٠٩﴾ حَتَّىٰ إِذَا اسْتَيْسَسَ الرُّسُلُ وَظَنُّوا أَنَّهُمْ قَدْ كُذِبُوا جَاءَهُمْ نَصْرُنَا فَنُجِّيَ مَنْ
نَشَاءُ ۗ وَلَا يُرَدُّ بَأْسُنَا عَنِ الْقَوْمِ الْمُجْرِمِينَ ﴿١١٠﴾ لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي
الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ
وَهُدًى وَرَحْمَةً لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

109. Kami tidak mengutus sebelum kamu, melainkan orang laki-laki yang Kami berikan wahyu kepadanya diantara penduduk negeri. Maka tidakkah mereka bepergian di muka bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan Rasul) dan Sesungguhnya kampung akhirat adalah lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Maka tidakkah kamu memikirkannya?

110. sehingga apabila Para Rasul tidak mempunyai harapan lagi (tentang keimanan mereka) dan telah meyakini bahwa mereka telah didustakan, datanglah kepada Para Rasul itu pertolongan Kami, lalu diselamatkan orang-orang yang Kami kehendaki dan tidak dapat ditolak siksa Kami dari pada orang-orang yang berdosa.

111. Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.

Ayat-ayat diatas menjelaskan perjalanan wisata yang bertujuan untuk memperoleh pelajaran dan ibrah yang bisa diambil dari perjalanan yang dilakukan.

Salah satu potensi Wisata Religi yang perlu di kelola dengan baik dari Pemerintah maupun Masyarakat Kota Bandar Lampung adalah Masjid Tua dan bersejarah yaitu Masjid Jami Al-Anwar yang mempunyai sejarah dan peninggalan peninggal yang perlu di jaga dan dikelola dengan baik.

Masjid Jami' Al-Anwar merupakan masjid tertua di Lampung. Masjid ini terletak di jalan Malahayati, kelurahan Kangkung, Kecamatan Telukbetung Selatan,

Bandar Lampung. Masjid ini sudah berdiri sejak tahun 1839. Menurut bapak Kaharuddin, Ketua Takmir Masjid Jami Al-Anwar, cikal bakal berdirinya masjid tertua di Lampung ini karena adanya pendatang muslim dari Bugis. Sejak tahun 1839 telah bermukim salah satu pendatang yang berasal dari suku Bugis bernama Muhammad Ali dan dua orang sepupunya, Muhammad Soleh dan Ismail. Di lingkungan masyarakatnya Muhammad Soleh dan Ismail dikenal sebagai ulama yang menguasai ilmu agama Islam. Sedangkan Muhammad Ali dikenal sebagai orang yang mempunyai ilmu sakti. Mereka membuat surau dari bambu dan atap rumbia. Masyarakat sekitar belajar mengaji dan agama Islam di surau tersebut. Sampai pada tahun 1883, terjadi letusan gunung Krakatau. Surau tersebut rata dengan tanah. Daeng Sawiji (Pengurus surau yang lama) bersama Ismail, lurah Teluk Betung kembali mendirikan masjid pada tahun 1888. "Dulu setiap bulan puasa kalo meriam itu dihidupkan pertanda sudah magrib, bunyi meriam jadi pertanda buka puasa,"²¹

Masjid Jami Al Anwar dulunya bernama An Nur yang memiliki arti Cahaya. Pada tahun 1970 diubah menjadi Jami Al Anwar yang memiliki arti lebih bercahaya. Nama itulah, yang masih dipertahankan sampai saat ini. Kata Pak Rusdi salah satu pengurus di bidang humas menuturkan saat pembangunan pertama masjid ini, ikut dibangun sumur. Unikunya, sumur dengan kedalaman 4 meter ini tidak pernah kering meski musim kemarau. Masjid Al-Anwar sempat mengalami renovasi ukuran mesjid pada tahun 1992. Sebelumnya masjid ini hanya berukuran 20 x 20 m, sampai saat ini berukuran 40 x 40 m. Masjid Jami Al Anwar rutin mengadakan pengajian di hari Selasa, Kultum subuh, dan sholat berjamaah. Masjid yang bisa menampung 1500 jamaah ini, sering menjadi tempat kunjungan bersejarah.

Namun yang di sayangkan meskipun masjid jami' al anwar ini memiliki potensi yang besar sebagai salah satu wisata religi, seperti halnya wisata religi lainnya yaitu makam keramat Tubagus Yahya, Makam Tubagus Sangkrah, namun belum mendapat perhatian dari pemerintah maupun masyarakat, meski masjid ini kerap dikunjungi oleh jamaah maupun pengunjung yang bukan hanya berasal dari daerah kota Bandar Lampung saja tetapi banyak dari luar provinsi seperti Bogor, Jakarta, Jawa, Sumatra Barat, Aceh, Sumatra Selatan dan lain sebagainya. Bahkan ada yang dari luar Negara seperti Malaysia, Singapore dan lainnya. Banyak pengunjung yang berkunjung selain untuk berekreasi

²¹Kaharuddin, *Wawancara Observasi Pengurus Masjid Al Anwar* (Bandar Lampung, Jum'at, 19 Mei 2022, Pukul 13.00)

kebanyakan untuk melakukan penelitian karya ilmiah dan pencarian kitab rujukan karena terdapat kitab-kitab tua di masjid Al-Anwar.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dan pengkajian lebih lanjut permasalahan tersebut serta mencoba mencari berbagai alternatif pemecahan masalah yang dituangkan dalam proposal yang berjudul: **“Strategi Dakwah Dalam Pengelolaan Wisata Religi Masjid Jami’ Al-Anwar Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung”**.

C. Fokus dan Sub- Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, maka berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka penelitian ini difokuskan pada Strategi Dakwah Dalam Pengelolaan Wisata Religi Masjid Jami’ Al-Anwar Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung.

2. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan Sub Fokus Penelitian diatas, maka peneliti menentukan Sub- Fokus penelitian sebagai berikut:

- a. Strategi Dakwah dalam Pengelolaan Wisata Religi Masjid Jami’ Al-Anwar Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung
- b. Tantangan dan Hambatan dalam proses Pengelolaan Wisata Religi Masjid Jami’ Al-Anwar Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Strategi Dakwah Dalam Pengelolaan Wisata Religi Masjid Jami’ Al-Anwar Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung ?
2. Apa tantangan dan hambatan dalam proses Pengelolaan Wisata Religi Masjid Jami’ Al-Anwar Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui :

1. Strategi Dakwah Dalam Pengelolaan Wisata Religi Masjid Jami' Al-Anwar Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung
2. Tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam proses Pengelolaan Wisata Religi Masjid Jami' Al-Anwar Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung

Selain itu Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat penelitian ini:

1. Bagi mahasiswa pada umumnya mampu mengembangkan pikiran berupa gagasan atau pendapat yang diturunkan melalui laporan penelitian ini dan bagi mahasiswa Manajemen Dakwah pada khususnya, diharapkan dapat memahami dan mengaplikasikan Strategi pengembangan wisata religi.
2. Bagi jurusan Manajemen Dakwah, diharapkan dapat memperluas informasi dalam rangka menambah serta meningkatkan khazanah pengetahuan di bidang Manajemen wisata religi
3. Bagi masyarakat, diharapkan menghasilkan informasi yang dapat menjadi syiar keagamaan dan dakwah.
4. Khususnya Masjid Jami' Al-Anwar Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai bahan untuk evaluasi proyek dan strategi dakwah dalam mengelola wisata religi. dan menjadikan Masjid Jami' Al-Anwar dikunjungi banyak jamaah dari daerah setempat khususnya dan para wisatawan baik dari kota provinsi maupun mancanegara bahkan luar negeri. Serta dapat menjadi perhatian pemerintah sebagai salah satu tempat untuk transit bagi tamu yang datang dari berbagai daerah dengan di kelola secara baik.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam skripsi ini seluruhnya menggunakan metode kualitatif yakni penelitian yang menghasilkan deskripsi berupa kata-kata atau lisan dari fenomena yang diteliti atau dari orang yang berkompeten di bidangnya.²²

²² Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya,2001), h. 3

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yakni penelitian yang menggambarkan data informasi yang berdasarkan pada fakta yang diperoleh dilapangan.²³

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (library research) dan penelitian lapangan (field research). Pada tahap kepustakaan, penelitian ini merupakan penelitian kegiatan telaah pustaka (literature review) dengan teknik dokumentasi terhadap sumber-sumber buku, majalah, jurnal, maupun media internet dalam menelaah suatu penelitian dan tahap selanjutnya penulis terjun langsung ke lapangan dalam mencermati secara intensif mengenai Strategi pengembangan wisata religi di Masjid Jami Al-Anwar Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung.

2. Sumber Data

Data yang diperoleh penulis berasal dari beberapa sumber baik primer maupun sekunder. Sumber primer dalam skripsi ini adalah Ketua DKM dan Pengurus serta Masyarakat, Jamaah dan Pengunjung Masjid Jami Al-Anwar Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung Untuk menggali berbagai informasi dengan melakukan wawancara terhadap pihak-pihak terkait serta literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

Sedangkan wawancara disini menggunakan sistem wawancara terstruktur, yakni penulis telah mengetahui dengan pasti apa yang akan diperoleh maka dari itu penulis telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.²⁴

Adapun sumber sekunder yang digunakan dalam pembahasan ini adalah literatur kepustakaan tentang permasalahan diatas, studi pustaka dimaksudkan dapat menjadi dasar penulisan penelitian ini, kerangka pemikiran atau teori maupun proses penelitian hasil lapangan, Yang Penulis Dapatkan Melalui Dokumen Yang berada di Masjid Jami Al-Alwar, Jurnal-jurnal dan juga situs web yang dapat dipertanggung jawabkan, maupun koleksi buku sendiri dan juga perpustakaan yang ada di kampus UIN Raden Intan Lampung Maupun Perpustakaan Daerah Bandar Lampung.

23 Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta,1993), cet ke-2 h. 309

24 Sugiono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung, PT. Alfabeta, 2008), h. 233

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data melalui wawancara atau percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada masalah tertentu.²⁵

Teknik wawancara dengan bebas terpimpin baik terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur yaitu susunan pertanyaan dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan bisa diubah ketika wawancara dan disesuaikan dengan kebutuhan.²⁶

Data yang ingin penulis kumpuli meliputi: bagaimana rencana pengembangan Masjid Jami Attaqwa Desa Pegandon gedung Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran oleh para pengurus maupun pemerintah setempat. Karna wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan langsung berhadapan dengan narasumber maupun tidak atau memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab.²⁷

Berdasarkan pernyataan diatas bisa penulis simpulkan yang dimaksud wawancara adalah cara mengumpulkan data penelitian dengan cara percakapan lisan maupun tulisan baik langsung maupun tidak langsung antara penulis dengan narasumber tentang suatu masalah yang hendak diteliti.

Penulis mewawancarai beberapa pengurus seperti ketua DKM, Sekretaris, Bendahara dan lain nya, Adapun masyarakat, jamaah dan pengunjung juga penulis wawancara demi mendapatkan hasil yang relevan dan benar.

2. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam.²⁸

Observasi yang dilakukan penulis diantaranya: melihat perkembangan jamaah maupun para pengunjung dari luar.

²⁵ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju. 1996), h.187

²⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004), h. 181

²⁷ Asep Saeful Muhtadi dan Agus Ahmad Safei, *Metodologi Penelitian Dakwah*.(Bandung: CV. Pustaka Setia) 2003 h. 167.

²⁸ Kartini Kartono, *Op.cit*, h. 157

Kraba Observasi merupakan pengamatan yang disengaja dan dilakukan secara sistematis, didukung dengan pencatatan terhadap gejala–gejala yang berhasil diamati.²⁹

Berdasarkan pernyataan diatas bisa penulis simpulkan yang dimaksud observasi adalah cara penulis mengumpulkan data dengan mengamati kegiatan dan perkembangan jamaah maupun pengunjung dari luar daerah untuk sholat dan bewisata Religi di Masjid Jami Al-Anwar Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari benda–benda tertulis seperti buku yang mengacu pada Strategi Dakwah Dalam Pengelolaan Wisata Religi Masjid Jami At-Anwar Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung, notulen, makalah, peraturan yang di ajukan kepada kader dan ketua umum, buletin, dan sebagainya.

Berdasarkan pernyataan diatas bisa penulis simpulkan bahwa dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan referensi pustaka. Dokumentasi digunakan untuk mencari data sekunder.

H. Kajian Relevan

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiasi maka dalam penulisan proposal skripsi ini diantaranya penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan proposal skripsi ini diantara penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Irma Dayanti, Peran Ta'mir dan Pemerintah dalam Upaya Pelaksanaan Program Sadar Wisata dan saptapesona Pariwisata di Masjid Agung Demak. Tahun 2018. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Peran Ta'mir dan Pemerintah dalam melaksanakan program sadar wisata dan sapta pesona pariwisata di Masjid Agung Demak guna untk mewujudkan masyarakat sadar wisata dengan melalui kelompok Sadar Wisata yang ada di Kota Demak. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif, dimana metode penelitian ini dilaksanakan dengan penelitian lapangan dan melalui sumber data primer dan sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

29 Dudung Abdurahman, Pengantar Metode Penelitian, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. 2003) , h. 11

Perbedaan dengan penelitian ini menekankan pengembangan wisata religi di masjid jami' at-taqwa desa pekondoh gedung kecamatan way lima kabupaten pesawaran. Sedangkan penelitian di atas lebih menekankan ke sadar wisata untuk mewujudkan sapa pesona pariwisata yang melalui dukungan dan peran serta Takmir dan Pemerintah terhadap pengembangan pariwisata. Persamaanya adalah sama-sama mengkaji dan meneliti tentang manajemen dalam pengembangan wisata religi Masjid.

Kedua Penelitian yang dilakukan oleh Azizatul Khumaidah, manajemen keorganisasian di masjid agung demak dalam peningkatan dakwah Islam. Tahun 2016. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses manajemen yang ada di masjid agung demak, selain itu juga untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang ada di dalam manajemennya. Penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, dengan mengolah seluruh data yang didapatkan, kemudian hasil analisa tersebut disajikan dalam bentuk kata-kata tertulis tidak dengan angka atau statistik. Teknik analisis data yang penulis gunakan dengan proses reduksi dan interpretasi (penafsiran) dengan menggunakan metode induktif dengan mengambil kesimpulan yang bersifat khusus.

Perbedaan dengan penelitian ini menekankan Strategi Dakwah Dalam Pengelolaan Wisata Religi Masjid Jami At-Anwar Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung. Sedangkan penelitian di atas lebih menekankan ke proses manajemen yang ada di masjid agung demak. Persamaanya adalah sama-sama mengkaji dan meneliti manajemen dalam pengembangan wisata religi.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah, Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak). Tahun 2015. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana strategi pengembangan wisata religi yang berkaitan dengan pengelolaan wisata religi makam Mbah Mudzakir Sayung Demak. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan Dakwah, pengumpulan data dilakukan dengan teknik Observasi, Wawancara, data yang telah terkumpul lalu dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif. Faktor pendukung antara lain berasal dari masyarakat, instansi pemerintahan dan sarana dan prasarana yang memadai. Serta didukung dengan keindahan alam laut yang indah, keamanan yang memadai menjadikan pengunjung menjadi nyaman. Selain faktor pendukung, sumber daya alam (SDA) dan sumber daya

manusia (SDM) ada faktor yang menghambat karena kurangnya informasi kepada masyarakat luas dan kurangnya promosi oleh pengelola makam Syekh Mudzakir.

Perbedaan dengan penelitian ini menekankan Strategi Dakwah Dalam Pengelolaan Wisata Religi Masjid Jami At-Anwar Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung, Sedangkan penelitian di atas lebih menekankan ke pengembangan daya tarik wisata makam Syekh mudzakir dalam sektor sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang manajemen wisata religi dan pengembangan wisata religi.

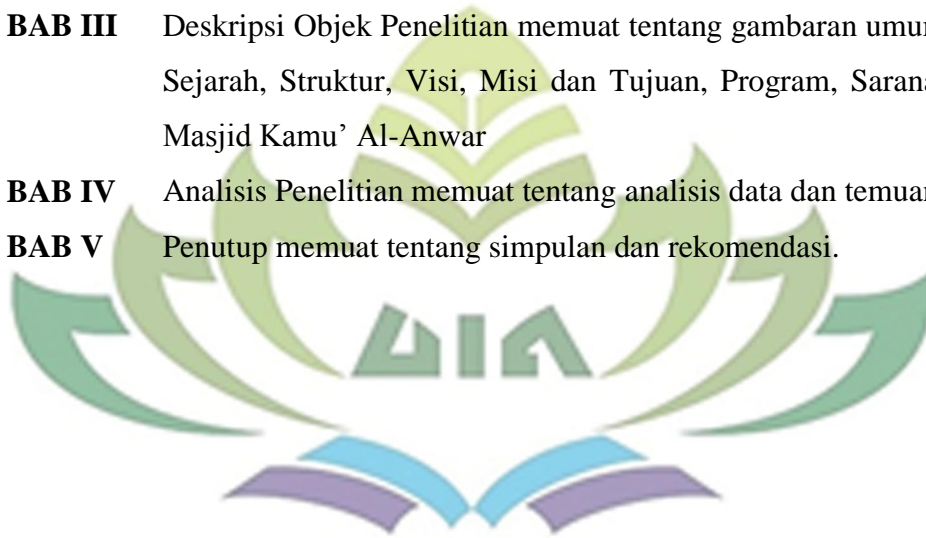
Keempat strategi dakwah pondok pesantren mu'allimin rowoseneng kecamatan kandangan kabupaten temenggung jawa tengahyang disusun oleh m.abduh muttaqim mahasiswa jurusan manajemen dakwah angkatan 2005 dalam penelitiannya kesimpulan yangdiambil ialah “ dakwah pondok pesantren mu'allimin pada masyarakat rowoseneng dan sekitarnya yang mana daerah tersebut diketahui masih keterbelakangan mental spiritual sertakurang terkontrol oleh norma-norma yang ada. Guna mengungkap fenomena tentang keberhasilan dakwah pondok pesantren mu'allamin tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan cara observasi,interview, dokumentasi dan analisis data pada pondok pesantren mu'allimin.strategi dakwah yang diterapkan oleh pondok pesantren mu'allimin kepada masyarakat rowoseneng dan sekitarnya adalah dengan cara melakukan identifikasi masalah yang ada, diteruskan dengan merumuskan mengadakan pemecahan masalah, lalu menetapkan strategi pemecahan dilanjutkan mengevaluasi hasil implementasi yang diterapkan. Adapun dalam perjalanan dakwanya, pondok pesantren mu'allimin dipengaruhi oleh dua faktor penghambat yang keduanya adalah terdiri dari faktor intern serta faktor eksteren dari pondok itu sendiri.

Perbedaan dengan penelitian ini menekankan Strategi Dakwah Dalam Pengelolaan Wisata Religi Masjid Jami At-Anwar Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung. Sedangkan dalam penelitian diatas dakwah pondok pesantren mu'allimin pada masyarakat rowoseneng dan sekitarnya yang mana daerah tersebut diketahui masih keterbelakangan mental spiritual sertakurang terkontrol oleh norma-norma yang ada. dengan cara melakukan identifikasi masalah yang ada, diteruskan dengan merumuskan mengadakan pemecahan masalah, lalu menetapkan strategi pemecahan dilanjutkan mengevaluasi hasil implementasi yang diterapkan.

I. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran umum skripsi ini, untuk mempermudah penyusunan dan pembahasan dalam penelitian ini, maka disusunlah sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I** Pendahuluan bab ini berfungsi untuk menjelaskan Penegasan judul, Latar belakang masalah yang mendasari dari terjadinya penelitian ini, Fokus masalah, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian penelitian terdahulu yang relevan, Metode penelitian, dan Sistematika pembahasan.
- BAB II** Landasan Teori dalam bab penelitian ini diuraikan teori yang berisi mengenai Strategi Dakwah Dalam Pengelolaan Wisata Religi
- BAB III** Deskripsi Objek Penelitian memuat tentang gambaran umum berisi sejarah, Sejarah, Struktur, Visi, Misi dan Tujuan, Program, Sarana dan Prasarana Masjid Kamu' Al-Anwar
- BAB IV** Analisis Penelitian memuat tentang analisis data dan temuan hasil.
- BAB V** Penutup memuat tentang simpulan dan rekomendasi.



BAB II

STRATEGI DAKWAH DALAM PENGELOLAAN WISATA RELIGI

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

a. Pengertian Strategi Secara Etimologi

Strategi berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu “Strategos” yang berarti “Seni Berperang” yang biasa digunakan oleh pemimpin-pemimpin bangsa tersebut dalam memimpin pasukannya menghadapi medan perang. Istilah tersebut berkembang hingga saat ini, dan digunakan oleh suatu organisasi. Dalam suatu strategi, tentu dibuat suatu dasar-dasar atau skema tertentu yang biasanya digunakan sebagai alat pencapaian tujuan suatu organisasi.³⁰

Strategi adalah kerangka acuan terintegrasi dan Konferensi yang mengarahkan pilihan-pilihan yang menentukan bentuk dan arahan aktivitas-aktivitas organisasi menuju pencapaian tujuan-tujuannya.³¹

Strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa (-bangsa) untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, atau rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.³²

Strategi menurut Nanang Fatah dalam buku manajemen strategi karya Dr. Ir. Ahmad, AC. ST. MM adalah langkah-langkah yang sistematis dan sistemis dalam melakukan rencana secara menyeluruh (makro) dan berjangka panjang dalam mencapai tujuan.³³

b. Pengertian Strategi Secara Terminologi

Membahas tentang pengertian strategi, strategi secara terminologi dikemukakan oleh beberapa pendapat para ahli, yaitu:

- 1) Menurut Onong Uchjana Effendi, strategi adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan

³⁰ Addin Maulan, *Strategi Pengembangan Wisata Spiritual Di Kabupaten Badung Provinsi Bali*. Jurnal Kepariwisata Indonesia Vol. 9 No. 2., 2014, H. 125

³¹ Si Namora Henry, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: STIE YKPN 1997), H. 38.

³² Kbbi.Web.Id (Online) Diakses Pada Minggu, 20 Februari 2022 Di <https://kbbi.web.id/Strategi>

³³ Ahmad, *Manajemen Strategis*, (Makassar : Nas Media Pustaka, 2020) H. 2

harus menunjukkan taktik operasionalnya.³⁴

- 2) Michael E. Porter Mendefinisikan strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing.³⁵
- 3) Menurut Griffin, Strategi adalah rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. Tidak hanya sekedar mencapai, akan tetapi strategi juga dimaksudkan untuk keberlangsungan organisasi di lingkungan tempat beraktivitasnya organisasi tersebut³⁶
- 4) Menurut Anwar Arifin, Strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan Dalam merencanakan sebuah strategi dakwah, keterampilan dalam menentukan serta memanfaatkan ruang dan waktu merupakan aspek yang penting demi tercapainya sebuah tujuan.³⁷
- 5) Michael Allison, dalam bukunya yang berjudul *Strategic Planning for Non Profit Organization* menjelaskan pengertian strategi yaitu prioritas atau arah keseluruhan yang luas yang diambil oleh organisasi.³⁸

Dari beberapa pengertian diatas dan menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dari strategi adalah sebuah alat atau cara yang terencana untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan.

Dalam pelaksanaannya, strategi dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi yang dihadapi oleh suatu organisasi. Ketidakpastian merupakan suatu faktor yang harus diantisipasi oleh suatu organisasi untuk tetap hidup, sehingga strategi akan berkembang terus-menerus sesuai dengan kondisi organisasi. Kondisi yang di dihadapi oleh suatu organisasi yang bersifat dinamis tersebut terdiri dari kondisi internal (dalam organisasi) serta eksternal (luar organisasi).

2. Pentingnya Strategi

Setiap usaha, apapun tujuannya hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien, bilamana sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan serta diterapkannya strategi terlebih dahulu dengan matang. Efektifitas dan efisiensi dalam penetapan strategi adalah merupakan suatu hal yang harus mendapat perhatian.

³⁴ Onong Uchjana Efendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Al-Amin Press,1997) h.19

³⁵ Evita Khumairoh, *Skripsi Strategi Pengembangan Wisata Religi Di Yayasan Makam Syeh Jangkung Kayen Pati*, Stu (Semarang, UIN Walisongo, 2019) H. 28

³⁶ Ernie Tisnawati Sule, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana, 2005), h. 132

³⁷ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer, Sebuah Studi Komunikasi*, h. 227

³⁸ Michael Allison, *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Nirlaba: Pedoman Praktis daribuku kerja* (Jakarta: Yayasan Obor, 2004) h. 3

Penetapan strategi dikatakan berjalan secara efektif dan efisien bilamana apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai. Penetapan strategi yang tidak efektif apalagi tidak efisien, tentulah merupakan suatu kerugian yang sangat besar berupa pemborosan pikiran, tenaga, waktu, biaya dan sebagainya.

Disamping itu perencanaan dan strategi juga memungkinkan dipilihnya tindakan-tindakan yang tepat, sesuai dengan situasi dan kondisi. Sebab, strategi dapat mendorong untuk terlebih dahulu membuat perkiraan dan perhitungan mengenai berbagai kemungkinan yang bakal timbul berdasarkan hasil pengamatan dan penganalisaannya terhadap situasi dan kondisi yang ada. Dengan demikian, strategi yang diterapkan benar-benar dapat mencapai sasaran-sasaran serta tujuan yang dikehendaki secara maksimal.

Dalam pengembangan kepariwisataan cara-cara yang digunakan tentu sangat berbeda. Metode dan cara mungkin berbeda, tapi prinsip yang dipakai adalah sama. Strategi diperlukan agar perencanaan dapat dilaksanakan secara praktis dan spesifik, maka di dalamnya harus tercakup pertimbangan dan penyesuaian terhadap reaksi-reaksi orang dan pihak yang dipengaruhi. Dalam hal yang demikian sangat diperlukan suatu strategi yang dapat membantu perencanaan yang telah dibuat³⁹

3. Manajemen Strategi

Manajemen strategi terkait dengan proses pemilihan strategi dan kebijakan guna mencapai tujuan dan sasaran organisasi dengan memaksimalkan potensi-potensi atau sumber daya yang dimiliki oleh organisasi. Manajemen strategi merupakan kumpulan dari keputusan berupa tindakan-tindakan yang mana harus dilakukan oleh suatu organisasi untuk bertahan dan mencapai tujuannya. Strategi bisa dijabarkan dalam beberapa skenario, yaitu strategi jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

- a. Strategi jangka pendek adalah strategi yang segera dilaksanakan dalam jangka waktu 1 sampai 5 tahun yang merupakan prioritas untuk dikerjakan atau bisa juga merupakan kegiatan basis bagi program jangka menengah dan panjang.
- b. Strategi jangka menengah dan jangka panjang adalah strategi pengembangan untuk jangka waktu 6 sampai 10 tahun.

³⁹ Zaidatur Rohmah, *Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Dalam Quality Tourism (Studi Kasus Di Makam Raden Fatah Dan Masjid Agung Demak)*, (Semarang, UIN Wali Songo, 2021), h, 24

B. Pengertian Dakwah

Kata **dakwah** secara bahasa diartikan sebagai mengajak dan mempengaruhi orang lain untuk melakukan kebaikan, sedangkan secara terminologi dakwah diartikan sebagai aktivitas mengajak umat Islam untuk mendekati kebaikan dan menjauhi keburukan sesuai ajaran agama Islam. Sehingga dapat dijelaskan bahwa dakwah merupakan proses menyampaikan dan menginformasikan kebenaran yang bersumber dari AL-Qur'an dan Al-Hadist kepada seseorang atau sekelompok orang sebagai sasaran dakwah. Dakwah adalah usaha yang dilakukan oleh seorang da'i untuk mengubah keadaan negatif yang terjadi pada orang atau sekelompok orang menjadi keadaan yang positif dengan memperjuangkan yang ma'ruf terhadap kemungkaran serta memenangkan hak atas kebatilan. Kata **dakwah** secara bahasa diartikan sebagai mengajak dan mempengaruhi orang lain untuk melakukan kebaikan, sedangkan secara terminologi dakwah diartikan sebagai aktivitas mengajak umat Islam untuk mendekati kebaikan dan menjauhi keburukan sesuai ajaran agama Islam. Sehingga dapat dijelaskan bahwa dakwah merupakan proses menyampaikan dan menginformasikan kebenaran yang bersumber dari AL-Qur'an dan Al-Hadist kepada seseorang atau sekelompok orang sebagai sasaran dakwah. Dakwah adalah usaha yang dilakukan oleh seorang da'i untuk mengubah keadaan negatif yang terjadi pada orang atau sekelompok orang menjadi keadaan yang positif dengan memperjuangkan yang ma'ruf terhadap kemungkaran serta memenangkan hak atas kebatilan. Menurut Hamzah Ya'qub, media dakwah ialah alat objektif yang menjadi saluran yang menghubungkan ide dengan umat. Dari definisi tersebut, maka media dakwah adalah alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah.⁴⁰

Pesan dakwah terhadap pengembangan dakwah Islam dapat dilihat dari beberapa aspek. *pertaama*, aspek *religius*, yaitu dakwah Islam melalui wisata Al-Qur'an *al akbar*. Lembaran-lembaran kaligrafi al qur'an yang terdapat di Al-Qur'an *al akbar*, telah meyuarahkan wahyu Islam dan sekaligus menggambarkan tanggapan orang-orang Islam terhadap Ilahi. Setiap titik-titik yang ditulis oleh kaligrafi menciptakan pola dasar surgawi dan juga garis-garis serta kandungan-kandungan hukum alam yang tidak hanya membentuk ruang angkasa, namun juga ruang arsitektur Islam.

Kemudian, melalui penulisan dan pembacaan huruf-huruf, kata-kata, dan ayat-ayat ini, manusia merasakan bahwa kalimat-kalimat Al-Qur'an dalam bentuk

⁴⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 403.

kligrafi bukan sekedar kalimat-kalimat yang memancarkan gagasan, namun juga memancarkan kekuatan dalam diri pembacanya. *Kedua*, aspek *etika*, yaitu kesadaran ritual keberagaman melalui seni kaligrafi manusia dapat mengetahui hakikat yang maha kuasa. Nilai-nilai Al-Qur'an yang diaplikasikan oleh para kaligrafer dapat membawa para pembacanya memahami dan memaknai kehidupan sesuai dengan ayat-ayat yang tertulis dalam kaligrafi.

Ketiga. Aspek *estetika*, yaitu karya seni yang memuat nilai keindahan yang tinggi. Jika karya sastra menggunakan komunikasi verbal (diucapkan), karya seni banyak mengutarakan komunikasi nonverbal (diperlihatkan). Pesan dakwah jenis mengacu pada lambang yang terbuka untuk ditafsirkan oleh siapapun. Jadi, bersifat subjektif. Tidak semua orang mencintai atau memberikan apresiasi karya seni. Bagi pencinta karya seni, pesan dakwah jenis ini lebih banyak membuatnya berfikir tentang Allah SWT.

C. Strategi Dakwah

Strategi dakwah artinya sebagai metode, siasat, atau taktik yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah.¹⁹ Al-Bayanuni mendefinisikan strategi dakwah, yaitu ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang dirumuskan untuk kegiatan dakwah.²⁰ Dalam penelitian ini, strategi merupakan perencanaan yang sudah dirancang sedemikian rupa untuk mencapai sebuah tujuan, lebih tepatnya perencanaan dakwah Islam agar tercapai suatu tujuan yang sesuai dengan tujuan dari dakwah itu sendiri.

Strategi dakwah yang dipergunakan dalam usaha dakwah harus memperhatikan beberapa hal, antara lain:

1. Azas filosofi, yaitu azas yang membicarakan tentang hal-hal yang erat hubungannya dengan tujuan yang hendak dicapai dalam proses dakwah
2. Azas psikologi, yaitu azas yang membahas tentang masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang da'i adalah manusia, begitu juga sasaran atau objek dakwah yang memiliki karakter kejiwaan yang unik, sehingga ketika terdapat hal-hal yang masih asing pada diri mad'u tidak diasumsikan sebagai pemberontakan atau distorsi terhadap ajakan;
3. Azas sosiologi, yaitu azas yang membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah, misalnya politik masyarakat setempat, mayoritas agama di daerah setempat, filosofi sasaran dakwah,

- sosio-kultur dan lain sebagainya, yang sepenuhnya diarahkan pada persaudaraan yang kokoh, sehingga tidak ada sekat diantara elemen dakwah, baik kepada objek (*mad'u*) maupun kepada sesama subjek (pelakudakwah).
4. Azas kemampuan dan keahlian (*achievement and profesional*), yaitu azas yang lebih menekankan pada kemampuan dan profesionalisme subjek dakwah dalam menjalankan misinya. Latar belakang subjek dakwah akan dijadikan ukuran kepercayaan *mad'u*;
 5. Azas *efektifitas* dan *efisiensi*, di dalam aktivitas dakwah harus berusaha menyeimbangkan antara biaya, waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya. Azas ini yang menekankan usaha melaksanakan kegiatan dengan semaksimal mungkin sesuai dengan *planning* yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴¹

Bayanuni dalam bukunya Moh. Ali Aziz yaitu Ilmu Dakwah Edisi Revisi membagi strategi dakwah menjadi tiga bentuk, yaitu:

1. Strategi Sentimentil (*Al-manhaj al-'athifi*)

Strategi senetimentil adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode-metode ini sesuai untuk mitra dakwah yang dipinggirkan (*marginal*) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang miskin, orang yang masih awam, dan sebagainya. Contoh seorang penceramah yang mengisi ceramah di SD atau SMP, penyampaian dakwah hendaknya berisi nasihat, ajaran dan ajakan dengan lemah lembut sehingga menggerakkan hati, merasa tersentuh dan membenarkan apa yang disampaikan *da'i*.

2. Strategi Rasional (*Al-manhaj al-'aqli*)

Strategi rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional.

⁴¹Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, h. 32-33

Al-Qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminology antara lain: *tafakkur*, *tadzakkur*, *nazhar*, *taammul*, *i'tibar*, *tadabbur*, dan *istibshar*. *Tafakkur* adalah menggunakan pemikiran untuk mencapainya dan memikirkannya; *tadzakkur* merupakan menghadirkan ilmu yang harus dipelihara setelah dilupakan; *nazhar* ialah mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada objek yang sedang diperhatikan; *taammul* berarti mengulang-ngulang pemikiran sehingga menemukan kebenaran dalam hatinya; *I'tibar* bermakna perpindahan dari pengetahuan yang sedang dipikirkan menuju pengetahuan yang lain; *tadabbur* adalah suatu usaha memikirkan akibat-akibat setiap masalah; *istibshar* ialah mengungkap sesuatu atau menyingkapnya, serta memperlihatkannya kepada pandangan hati. Contohnya seorang *da'I* menceritakan bagaimana sejarah ketika kaum 'Ad kaumnya nabi Luth yang dibinasakan Allah SWT karena melakukan hal yang keji dan berdosa (homoseksual) serta menentang dakwah yang disampaikan oleh Nabi Luth, maka di sini para mad'u akan berfikir sehingga dapat membedakan mana *haq* dan mana yang *bathil*.

3. Strategi Indriawi (*Al-manhaj al-hissi*)

Strategi ini juga dapat disebut dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah, Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Di antara metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama. Adnan Oktar, penulis produktif dari Turki menggunakan strategi ini dalam menyampaikan dakwahnya, Adnan Oktar mengumpulkan mahasiswa Istanbul untuk berbagi pemikiran mengenai Islam, Adnan Oktar juga sudah banyak menulis buku tentang Islam seperti *Islam Denounces Terrorism*.⁴²

D. Konsep Pengelolaan Pariwisata

Pengelolaan merupakan istilah yang sering digunakan dalam ilmu manajemen. Secara etimologi pengelolaan berasal dari kata “kelola” *tomanage* yang merujuk pada proses mengurus, atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan. Banyak ahli yang mengemukakan pengertian tentang pengelolaan yang berbeda-beda, namun pada prinsipnya mempunyai maksud dan tujuan yang sama.

⁴² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, h. 351-353

Berikut ini beberapa pendapat para ahli mengenai pengelolaan, diantaranya:

- a. Balderton mengemukakan bahwa istilah pengelolaan sama dengan manajemen yaitu, menggerakkan, mengorganisasikan, dan mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai tujuan.⁴³
- b. Pengelolaan manajemen menurut Leiper merujuk kepada seperangkat peranan yang dilakukan oleh seorang, sekelompok orang, atau bisa saja merujuk kepada fungsi- fungsi yang merekat kepada peran tersebut. Adapun fungsi manajemen yang dimaksud sebagai berikut:
 - 1) Planning
 - 2) Directing/actuating
 - 3) Organizing
 - 4) Controlling

Dari beberapa penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa yang dimaksud dengan pengelolaan adalah koordinasi semua sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penetapan tenaga kerja, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu, sehingga pada intinya pengelolaan merupakan bagian dari manajemen yang didalamnya meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan (Siswanto, 2005: 112). Pengelolaan yang baik dan efektif memerlukan pengaturan yang baik pula. Ditingkat individu manusia harus bisa mengatur hidupnya saat menjalani kehidupannya. Sedangkan ditingkat sosial subjek terpentingnya adalah memajemen organisasi atau kelompoknya.

Dalam pengelolaan wisata religi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Perlu pembentukan forum rembuk masyarakat setempat untuk membahas pengembangan daya tarik wisata religi secara tepat dengan memperhatikan potensi kekayaan budaya lokal yang ada.

Secara *etimologis*, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tatapimpinan, dan pengelolaan²⁵. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa arab, manajemendiartikan

⁴³ Adisasmita, *Manajemen Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2011, h. 21

sebagai *an-nizam atau at-tanzhim*, yang merupakan sesuatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya

Pengertian tersebut dalam skala aktivitas mentertibkan, mengatur dan berfikir yang dilakukan oleh seseorang sehingga mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada disekitarnya, dan mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikann hidup menjadi selaras dengan yan g lainnya.

Menurut Robert Kritner mendefenisakan manajemen sebagai seatu proseskerja melalui orang lain untuk mencapai seatu tujuan organisasi dalam lingkungannya yang berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan yang efektif efesien terhadap penggunaan sumber daya manusia.

Menurut James A.F. Artoner manajemen adalah sebuah proses perencanaan, peroganisaan, pengatur, terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang sudah diterapkan.²⁶

Menurut Jonh M. Priffner manajemen adalah proses pembimbingan dan pemberian fasilitas terhadap pekerjaan orang-orang yang terorganisasi dalam kelompok formal untuk mencapai seatu tujuan tertentu yang dikehendak.

Menurut Ridwan manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan untuk menggunkan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁷

Dari beberapa penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen merupakan aktivitas yang mencakup perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada. Perorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Pengarahan adalah mengarahkan semua bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan serta pengendalian dan pengawasan adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana.

Dengan demikian, secara keseluruhan defenisi manajemen adalah:

1. Ketatalaksanaan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu
2. Kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

3. Seluruh perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Jika di simpulkan arti penting dari pengelolaan dalam konteks manajemen adalah sekelompok orang untuk mencapai tujuan organisasi secara bersama-sama. Selain itu pengelolaan memungkinkan kerjasama antar orang-orang dan individu di dalam organisasi untuk mencapai tujuan tetentu, namaun demikian sejatinya manajemen adalah untuk mengatur, mengelola agar suatu tujuan yang telah disusun atau direncanakan dapat berjalan sesuai apa yang diinginkan, lalu dalam pengelolaan terdapat beberap unsur dalam manajemen pengelolaan, diantaranya:

1. Manajemen Wisata

Manajemen yang baik dan efektif memerlukan penguasaan atas orang-orang yang dikelola. Dalam kegiatan wisata terdiri atas beberapa komponen utama yaitu wisatawan, elemen geografi dan Industri pariwisata. Pengertian dari masing-masing komponen diatas adalah sebagai berikut:

- a. Wisatawan adalah aktor dalam kegiatan wisata dengan melakukan perjalanan wisata akan menjadi sebuah pengalaman manusia untuk menikmati, mengantisipasi dan mengingatkan dalam masa-masa kehidupan.
- b. Pergerakan wisatawan berlangsung pada tiga area geografi yaitu daerah asal wisatawan, tempat ketika dia melakukan aktivitas keseharian, seperti bekerja, belajar, tidur dan kebutuhan dasar lain. Rutinitas ini mendorong seseorang untuk melakukan wisata dari daerah asal, seseorang dapat mencari informasi tentang obyek dan daya tarik wisata yang diminati, membuat pemesanan kemudian menuju ketempat tujuan wisata. Daerah tujuan wisata ini sering disebut dengan ujung tombak pariwisata. Di daerah tujuan wisata dampak pariwisata sangat dirasakan sehingga sangat dibutuhkan perencanaan dan manajemen yang tepat.
- c. Industri pariwisata adalah industri yang menyediakan jasa, daya tarik, dan sarana wisata. Sebagai contoh, biro perjalanan wisata dapat ditemukan pada daerah asal wisatawan, penerbangan dapat ditemukan baik di daerah asal maupun pada tempat transit serta akomodasi dapat ditemukan pada daerah tujuan wisata.

Pariwisata merupakan kegiatan yang dapat dipahami dari banyak pendekatan.

Dalam Undang-undang RI nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan dijelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan

pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Adapun yang dimaksud dengan pariwisata sendiri adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah.

Wisata adalah kegiatan yang tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Setiap orang akan membutuhkan kegiatan berwisata dan pariwisata baik yang dilakukan di dalam daerah maupun diluar daerah dari tempat tinggalnya. Wisatawan dalam melakukan perjalanan dengan berbagai tujuan antara lain bersenang-senang, tujuan bisnis dan professional dan tujuan lain-lain sehingga wisatawan dibedakan menjadi wisatawan *vakansi* dan wisatawan bisnis dengan cara tersendiri. Parawisatawan dapat melakukan nya di dalam negeri atau pariwisata domestik dan perjalanan keluar negeri atau mancanegara.

Manfaat wisata menurut *Kotler* membagi wisatawan dari manfaat yang ingin diraihinya ketika melakukan perjalanan wisata. Wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata tentunya ingin mendapatkan sesuatu karena perjalanan wisata harus berimbang dengan perjalanan yang dilakukannya. Manfaat perjalanan yang dicari oleh setiap orang beragam yaitu mulai dari kualitas yang merupakan kata kunci dalam industri pariwisata. Kualitas disini berperan sangat penting bagi para wisatawan yang mencari mutu yang tinggi dan berapapun akan dibayarnya. Pelayanan adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memenuhi kepuasan wisatawan, pelayanan disini adalah inti dari kegiatan wisata dan membuat produk wisata menjadi unik. Aspek ekonomis yaitu sebagian wisatawan menginginkan manfaat ekonomis dari pariwisata, mereka akan memperhitungkan untung dan rugi dari setiap keputusan

berwisata. Para wisatawan juga membutuhkan ketepatan dan kecepatan dalam hal penyediaan jasa. Keragaman perjalanan wisata dibentuk dari karakter-karakter manusia yang berbeda-beda. Wisatawan dapat dikelompokkan berdasarkan jenisnya. Para ahli mengembangkan beragam jenis wisatawan pada prinsipnya perilaku jenis wisatawan mempunyai jenis yang sama yaitu motivasi kegiatan dan perjalanan. Adapun fasilitas yang digunakan wisatawan adalah transportasi yang meliputi angkutan darat, air dan udara. Angkutan udara digunakan oleh para wisatawan dalam jarak jauh dan waktu tempuh yang panjang, sedangkan angkutan darat digunakan untuk menjemput kedatangan wisatawan sesuai dengan rute perjalanan. Transportasi darat dapat mencapai daerah yang sulit bahkan area yang sulit sekalipun. Transportasi air memberikan kenyamanan tersendiri bagi para

wisatawan misal kapal feri, kapal pesiar, kapal danau dan perahu.

Sarana akomodasi sangat dibutuhkan untuk setiap kegiatan wisata, karena kegiatannya membutuhkan waktu lebih dari 1 hari. Sehingga seluruh akomodasi umumnya menyediakan jasa pelayanan penginapan yang dilengkapi dengan makan dan minum serta jasa lain dalam wujud yang seragam. Beragam jenis daya tarik wisata memberikan peluang kunjungan yang lebih banyak dan dibutuhkan. Keanekaragaman telah melahirkan potensi daya tarik wisata memerlukan perhatian dari pihak pengelola baik dalam menggali potensi maupun untuk melestarikan sehingga tercipta pariwisata yang berkelanjutan dan berkesinambungan. Usaha daya tarik wisata sangat diperlukan dalam menciptakan manfaat ekonomi, sosial dan lingkungan dari industri pariwisata. Daya tarik merupakan fokus utama dari industri pariwisata.

2. Unsur-unsur Pengelolaan

Unsur adalah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan berkaitan satu dengan yang lainnya. Manajemen memiliki unsur-unsur yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan yaitu 6 M meliputi :

a. *Man* (Manusia)

Manusia merupakan unsur pendukung yang paling penting untuk pencapaian sebuah tujuan yang telah ditentukan sehingga keberhasilan atau kegagalan suatu manajemen tergantung pada kemampuan untuk mendorong dan menggerakkan orang-orang ke arah tujuan yang akan dicapai.

b. *Money* (Uang)

Segala aktivitas dalam sebuah lembaga tentu membutuhkan Uang operasional kegiatan. Karena uang ini akan membantu memberikan dorongan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

c. *Material* (Bahan)

Dalam proses kegiatan, Manusia membutuhkan yang nama bahan-bahan atau materi, karena materi ini merupakan unsur suatu keberhasilan dalam rangka pencapaian tujuan yang diinginkan.

d. *Machine* (Mesin)

Peranan mesin sangat dibutuhkan agar proses produksi dan pekerjaan bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

e. *Method* (Metode)

Untuk pelaksanaan pekerjaan perusahaan perlu membuat *alternatif- alternatif* yang cara

(metode) agar produk bisa berdaya guna dan berhasil guna dan sesuai dengan perkembangan yang menawarkan berbagai metode baru untuk lebih cepat dan baik dalam menghasilkan barang dan jasa.

f. *Market* (pasar)

Bagi kegiatan yang bergerak di bidang wisata. Pasar sangat penting sebagai pencapaian tujuan akhir. Pasar yang menghendaki seorang manajer untuk mencapai orientasi. Penjelasan tentang 6 M mempunyai kaitannya dengan fungsi manajemen.

3. Fungsi Pengelolaan

Fungsi pengelolaan adalah elemen-elemen dasar yang selalu ada dan melekat dalam proses pengelolaan yang dijadikan sebagai acuan oleh pemimpin organisasi atau kelompok dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan dari organisasi. Fungsi manajemen pertama kali di diperkenalkan oleh seorang industrialis Perancis bernama Fayol pada abad ke-20. Ketika itu, ia menyebutkan lima fungsi pengelolaan, yaitu merancang, mengorganisir, memerintah, mengordinasi, dan mengendalikan. Namun seiring bertambahnya waktu, kelima fungsi tersebut telah diringkas menjadi empat, yaitu : perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

Berikut ini penjelasan dari beberapa fungsi pengelolaan yang sudah dijelaskan diatas, sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan organisasi atau kelompok secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan tersebut. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi pengelolaan, karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lain tidak dapat berjalan dengan baik.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan untuk membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah pemimpin dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, siapa yang

bertanggungjawab atas tugas tersebut.

c. Pengarahan (*Staffing*)

Pengarahan adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mengusahakan semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Jadi actuting adalah menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan (*leadership*).

d. Pengevaluasian (*Evaluating*)

Pengevaluasian adalah proses pengawasan dan pengendalian performa organisasi untuk memastikan bahwa jalannya organisasi sesuai dengan rencan yangtelah ditetapkan.⁴⁴

4. Pengelolaan sumber Daya Pariwisata

Sumber daya merupakan atribut yang bersifat netral sampai ada camput tangan manusia dari luar untuk mengubahnya agar dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasan manusia tersebut. Sedangkan dalam kontek pariwisata, sumberdaya merupakan segala sesuatu yang mempunyai potensi untuk dikembangkan guna mendukung pariwisata baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sumber daya yang terkait dalam lingkup pariwisata biasanya meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya budaya. Berikut ini penjelasan mengenai sumber daya yang ada dalam lingkup pariwisata sebagai berikut:

a. Sumber Daya Pariwisata

Sumber daya merupakan atribut yang bersifat netral sampai ada camput tangan manusia dari luar untuk mengubahnya agar dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasan manusia tersebut. Sedangkan dalam kontek

Manajemen adalah seatu bentuk kerja. Manajer, dalam melakukan pekerjaannya, harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu agar seatu tujuan yang diinginkan tercapai dengan baik dan sesuai dengan harapan, adapaun yang di miliki seorang manajer adalah:

a. *Planning* adalah menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama seatu

⁴⁴ Zainal, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : Yrama Widya. 2013, h. 6

- masa yang akan datang dan apa yang harus agar dapat mencapai tujuan itu.
- b. *Organizing* adalah mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut.
 - c. *Staffing* adalah menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengarahan, penyingkapan, latihan, pengembangan tenaga kerja.
 - d. *Motivating* adalah mengarahkan dan menyalurkan perilaku manusia kearah tujuan-tujuan.
 - e. *Controlling* adalah mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan *korektif* dimana yang perlu dilakukan pengontrolan yang perlu.

E. Konsep Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Istilah pariwisata (*tourism*) baru muncul dimasyarakat kira-kira pada abad ke-18, khususnya sesudah Revolusi Industri di Inggris. Istilah pariwisata berasal dari dilaksanakannya kegiatan wisata (*tour*) yaitu suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang, di luar tempat tinggal sehari-hari dengan suatu alasan apapun selain melakukan kegiatan yang biasa upah atau gaji.⁴⁵

Secara etimologis, pariwisata berasal dari bahasa sansekerta, yaitu “pari” berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, dan “wisata” berarti perjalanan atau bepergian. Berdasarkan arti kata ini, pariwisata didefinisikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari satu tempat ke tempat lain dengan maksud dan tujuan tertentu.⁴⁶

Menurut McIntosh berpendapat bahwa pariwisata adalah “... *a composite of activities, services an eating and drinking establishment, shops, entertainment, activity, and other hospitality service available for individuals or group that are away from home*”.

selain itu Norval juga menyatakan bahwa pariwisata atau *tourism* adalah “*the sum total of operations, mainly of an economic nature, which directly relate to the entry, stay and movement of foreigners inside and outside a certain country, city or region*”. Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan masuk,

⁴⁵Muljadi, *Kepariwisata dan Perjalanan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 7

⁴⁶Simanjuntak dkk, *Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*, (Jakarta, 2017), hlm1

tinggal, dan pergerakan penduduk asing didalam atau diluar suatu Negara, kota atau wilayah tertentu.⁴⁷

Menurut definisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan ataupun kelompok, sebagai usaha untuk mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.⁴⁸

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata, suatu negara atau lebih khusus lagi Pemerintah Daerah tempat objek wisata itu berada mendapat pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata. Pariwisata merupakan potensi wisata yang dimiliki setiap daerah, baik yang berupa wisata alam, wisata budaya maupun wisata buatan, dan lain-lain. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap daerah mempunyai berbagai potensi wisata yang dapat digali, diolah, dikelola serta dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya terhadap sarana hiburan atau sarana rekreasi.⁴⁹

Pariwisata berasal dari akar kata wisata menurut UU Republik Indonesia Nomor 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan, mendefinisikan wisata sebagai perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, mengembangkan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjungi.

Menurut Dr Abdul Hakam Ash-Sha'idi dalam bukunya berjudul *Ar-Rihlatu fi Islami*, Islam membagi bepergian atau perjalanan dalam lima kelompok:

- a. Bepergian untuk mencari keselamatan seperti hijrah yaitu keluar dari negara yang penuh bid'ah atau dominasi haram.
- b. Bepergian untuk tujuan keagamaan seperti menuntut ilmu, menunaikan ibadah haji, jihad di jalan Allah, atau berziarah ketempat-tempat mulia, mengunjungi kerabat atau saudara karena Allah, dan bepergian untuk mengambil ibrah atau menegakkan kebenaran dan keadilan.
- c. Bepergian untuk kemaslahatan duniawi seperti mencari kebutuhan hidup, mencari nafkah.
- d. Bepergian karena urusan kemasyarakatan seperti menengahi pertikaian, menyampaikan dakwah, bermusyawarah.
- e. Bepergian untuk kepentingan turisme atau kesenangan semata.

⁴⁷ Muljadi, *Kepariwisata dan Perjalanan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 8

⁴⁸ Spillane, *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya*, (Yogyakarta, 1991), hlm 21.

⁴⁹ Kurniawan, *Kemitraan Pengelolaan Sektor Pariwisata (Studi Pada Tirta Wisata Kabupaten Jombang)*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol 1, No.1, 2013, hlm. 47

Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ankabut: 20

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

“Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi⁵⁰. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”⁵¹

Ketika Allah menyebut “berjalanlah dibuka bumi”, itu artinya Allah mengingatkan kita kepada alam ini, sehingga ada wisata alam. Banyak hal alam yang dapat dijadikan objek wisata, karena Allah menciptakan alam ini dengan kekhasan yang berbeda-beda.⁵²

2. Manajemen Pariwisata

Manajemen yang efektif dan efisien sangat memerlukan penguasaan atas orang-orang yang mengelola mencapai suatu tujuan yang telah diterapkan. Dalam kegiatan wisata terdiri dari komponen utama yaitu wisatawan, elemen geografi, unsur-unsur pariwisata dan industri pariwisata. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Wisatawan adalah orang yang melakukan kunjungan di suatu tempat untuk melakukan perjalanan pariwisata dengan tujuan kunjungan untuk bersenang-senang, olahraga, agama, berlibur, belajar, kesehatan, dan berdagang. Adapun wisatawan menurut sifatnya.⁵³
 - a. Wisatawan modern Idealis, wisatawan yang sangat menaruh minat pada budaya multinasional serta eksplorasi alam secara individual.
 - b. Wisatawan modern Materialis, wisatawan dengan golongan Hedonisme (mencari keuntungan) secara berkelompok.
 - c. Wisatawan tradisional Idealis, wisatawan yang menaruh minat pada kehidupan sosial budaya yang bersifat tradisional dan sangat menghargai sentuhan alam yang tidak terlalu tercampur oleh arus modernisasi.

⁵⁰ Maksudnya: Allah membangkitkan manusia sesudah mati kelak di akhirat

⁵¹ al

⁵²Rahmi Syahriza, *Pariwisata Berbasis Syariah (Telaah Makna Kata Sara dan Derivasinya dalam Al-Qur'an)*, Human Falah: Volume 1. No. 2. 2014, h. 137-141

⁵³ kusumaningrum, *Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Daya Tarik Wisata Di Kota Palembang*. (Tesis PS Magister Kajian Pariwisata : UGM, h.18

- d. Wisatawan tradisional Materialis, wisatawan yang berpandangan konvensional, mempertimbangkan keterjangkauan, murah dan keamanan⁵⁴
- 2) Elemen geografi adalah Pergerakan wisatawan berlangsung pada tiga area geografi, seperti berikut ini:
- a. Daerah Asal Wisatawan (DAW). Daerah tempat asal wisatawan berada, tempat ketika melakukan aktivitas keseharian, seperti bekerja, belajar, tidur dan kebutuhan dasar lain. Rutinitas itu sebagai pendorong untuk memotivasi seseorang berwisata. dari DAW, seseorang dapat mencari informasi tentang obyek dan daya tarik wisata yang diminati, membuat pemesanan dan berangkat menuju daerah tujuan.
 - b. Daerah Transit (DT). Tidak seluruh wisatawan harus berhenti di daerah itu. Namun, seluruh wisatawan pasti akan melalui daerah tersebut sehingga peranan DT pun penting. Seringkali terjadi, perjalanan wisata berakhir di daerah transit, bukan di daerah tujuan. Hal inilah yang membuat negara-negara seperti Singapura dan Hong Kong berupaya menjadikan daerahnya multifungsi, yakni sebagai Daerah Transit dan Daerah Tujuan Wisata.
 - c. Daerah Tujuan Wisata (DTW) Daerah ini sering dikatakan sebagai sharp end (ujung tombak) pariwisata. Di DTW ini dampak pariwisata sangat dirasakan sehingga dibutuhkan perencanaan dan strategi manajemen yang tepat. Untuk menarik wisatawan, DTW merupakan pemacu keseluruhan sistem pariwisata dan menciptakan permintaan untuk perjalanan dari DAW. DTW juga merupakan alasan utama perkembangan pariwisata yang menawarkan hal-hal yang berbeda dengan rutinitas wisatawan.
- 3) Unsur-unsur pariwisata adalah Unsur-unsur yang terlibat dalam industri pariwisata meliputi hal-hal sebagai berikut:
- a. Akomodasi, tempat seseorang untuk tinggal sementara.
 - b. Jasa Boga dan Restoran, industri jasa di bidang penyelenggaraan makanan dan minuman yang dikelola secara komersial.
 - c. Transportasi dan Jasa Angkutan, industri usaha jasa yang bergerak di bidang angkutan darat, laut dan udara.
 - d. Atraksi Wisata, kegiatan wisata yang dapat menarik perhatian wisatawan atau pengunjung.
 - e. Cenderamata (Souvenir), benda yang dijadikan kenangkenangan untuk dibawa oleh wisatawan pada saat kembali ke tempat asal.

⁵⁴ Pendit, Nyoman, S. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. (Jakarta: PT Pradnya Paramita. 1994), h. 37

- f. Biro Perjalanan, badan usaha pelayanan semua proses perjalanan dari berangkat hingga kembali.
- 4) Industri pariwisata adalah Industri yang menyediakan jasa, daya tarik, dan sarana wisata. Industri yang merupakan unit-unit usaha atau bisnis di dalam kepariwisataan dan tersebar di ketiga area geografi tersebut. Sebagai contoh, biro perjalanan wisata bisa ditemukan di daerah asal wisatawan, Penerbangan bisa ditemukan baik di daerah asal wisatawan maupun di daerah transit, dan akomodasi bisa ditemukan di daerah tujuan wisata.⁵⁵

3. Unsur-Unsur Manajemen Pariwisata

Unsur adalah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan satu sama lain. Unsur-unsur manajemen itu sendiri terdiri dari man, money, method, machine, material, and market yang disebut dengan 6M. Adapun penjelasannya yaitu:

1) *Man* (Manusia)

Man yaitu tenaga manusia, baik tenaga kerja pimpinan maupun tenaga kerja operasional atau pelaksana. Manusia merupakan unsur pendukung yang paling penting untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Sehingga untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu manajemen tergantung pada kemampuan untuk mengarahkan dan menggerakkan orang-orang ke arah tujuan yang akan dicapai.

2) *Money* (Uang)

Uang sebagai sarana manajemen yang harus digunakan sedemikian rupa, agar tujuan yang diinginkan tercapai. Karena segala aktivitas dalam sebuah lembaga tentu membutuhkan uang dalam mengoperasionalkan kegiatan.

3) *Method* (Metode)

Untuk melakukan kegiatan secara guna dan berhasil, manusia dihadapkan kepada berbagai alternatif metode cara menjalankan pekerjaan tersebut sehingga cara yang dilakukan dapat menjadi sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.

4) *Machine* (Mesin atau alat)

Dalam kemajuan teknologi, manusia bukan lagi sebagai pembantu mesin seperti pada masa lalu, sebelum Revolusi Industri terjadi. Bahkan sebaliknya, sekarang mesin telah berubah kedudukannya menjadi pembantu manusia untuk dipergunakan dalam mencapai tujuan yang akan dilakukan.

⁵⁵ Pendit, Nyoman, S. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. (Jakarta: PT Pradnya Paramita. 1994), h. 41

5) *Material* (Bahan)

Bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Dalam proses kegiatan, manusia sangat membutuhkan adanya bahan dan materi, karena materi merupakan unsur pendukung manajemen dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan.

6) *Market* (pasar)

Pasar untuk menjual barang dan jasa-jasa yang dihasilkan. Bagi kegiatan yang bergerak dalam bidang wisata, maka pasar sangat penting sebagai pencapaian tujuan akhir.⁵⁶ Penjelasan mengenai 6 M berkaitan dengan fungsi manajemen. Dimana serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing yang mengikuti satu tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Menurut Terry (2010:9), fungsi manajemen dapat dibagi menjadi empat bagian, yakni *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasi), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan).

F. Konsep Wisata Religi

1. Pengertian Wisata Religi

Islam telah meninggalkan berbagai peninggalan sejarah penting, baik berupa makam, masjid, bekas kerajaa, perhiasan, adat istiadat dan sebagainya yang dapat dijadikan sebagai potensi wisata disalah satu kegiatannya. Wisata tersebut dinamai dengan wisata religi. Sedangkan pengertian wisata religi adalah salah satu jenis produk wisata yang berkaitan erat dengan sisi religious atau keagamaan yang dianut oleh umat manusia.

Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut. Wisata religi ini banyak dihubungkan dengan niat dan tujuan sang wisatawan untuk memperoleh berkah ibrah, taushiah dan hikmah dalam kehidupannya. Tetapi tidak jarang pula untuk tujuan tertentu seperti untuk mendapat restu, kekuatan batin, keteguhan iman bahkan kekayaan berlimpah⁵⁷

Wisata religi menurut para ahli :

- Menurut Oka A. Yoeti Wisata religi atau sering disebut wisata pilgrim adalah jenis wisata yang dilakukan untuk melihat atau menyaksikan upacara-upacara keagamaan.

⁵⁶Malayu Hasibuan, S.P *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung, PT. Bumi Aksa. 2007) h. 20

⁵⁷Moch. Chotib, *Wisata Religi Di Kabupaten Jember*, FENOMENA, Vol. 14 No. 2 Oktober 20115

- Menurut Nyoman Pendit Wisata pilgrim adalah jenis wisata yang sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat, dan kepercayaan umat dalam masyarakat. Wisata pilgrim banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar pemimpin yang diagungkan.
- Menurut Soekadijo Wisata religi merupakan salah satu tipe wisata tertua. Sebelum mengadakan perjalanan rekreasi, bisnis, olahraga, dan sebagainya, orang sudah mengadakan perjalanan untuk melakukan ziarah.⁵⁸

Kegiatan bepergian entah itu dalam rangka berpariwisata, ziarah, ibadah maupun silaturahmi dalam kacamata islam sangat didorong dan dianjurkan, karena dengan bepergian, pelakunya akan banyak mengambil manfaat untuk dirinya sendiri dan untuk kepentingan manusia.

Allah SWT telah memberi isyarat untuk firman Nya QS.An-Nahl : 36

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ فَمِنْهُمْ
 مَنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا
 كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ ﴿٣٦﴾

“Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut⁵⁹ itu", Maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).”

2. Tujuan dan Fungsi Wisata Religi

Tujuan wisata religi mempunyai makna yang dapat dijadikan pedoman untuk menyampaikan syiar islam di seluruh dunia, dijadikan sebagai pelajaran, untuk mengingat ke-Esaan Allah. Mengajak dan menuntun manusia supaya tidak tersesat kepada syirik atau mengarah kepada kekufuran.⁶⁰

Ada empat faktor yang mempunyai pengaruh penting dalam pengelolaan wisata religi yaitu lingkungan eksternal, sumber daya dan kemampuan internal, serta

⁵⁸ Tata Sukayat, *Manajemen Haji Umrah dan Wisata Agama*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016, h. 30

⁵⁹ Thaghut ialah syaitan dan apa saja yang disembah selain dari Allah s.w.t.

⁶⁰ Ruslan A ghofur Noor, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 11

tujuan yang akan dicapai. Suatu keadaan, kekuatan, yang saling berhubungan dimana lembaga atau organisasi mempunyai kekuatan untuk mengendalikan disebut lingkungan internal, sedangkan suatu keadaan, kondisi, peristiwa dimana organisasi atau lembaga tidak mempunyai kekuatan untuk mengendalikan disebut lingkungan eksternal. Kaitan antara wisata religi dengan aktivitas dalam adalah tujuan dari wisata ziarah itu sendiri.⁶¹

Wisata religi dilakukan dalam rangka mengambil ibrah atau pelajaran dan ciptaan Allah atau sejarah peradaban manusia untuk membuka hati sehingga menumbuhkan kesadaran bahwa hidup di dunia ini tidak kekal. Menurut Muafid, fungsi-fungsi wisata religi adalah sebagai berikut:⁶²

- a. Untuk aktivitas luar dan di dalam ruangan perorangan atau kolektif, untuk memberikan kesegaran dan semangat hidup baik jasmani maupun rohani.
- b. Sebagai tempat ibadah, sholat, dzikir dan berdo'a.
- c. Sebagai salah satu aktivitas keagamaan.
- c. Sebagai salah satu tujuan wisata-wisata umat Islam.
- d. Sebagai aktivitas kemasyarakatan.
- e. Untuk memperoleh ketenangan lahir dan batin.
- f. Sebagai peningkatan kualitas manusia dan pengajaran (Ibroh).

3. Bentuk Bentuk Wisata Religi

Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ketempat yang memiliki makna khusus, biasanya berupa tempat yang memiliki makna khusus, seperti:

- a. Masjid sebagai pusat keagamaan dimana masjid digunakan untuk beribadah sholat, I'tikaf, adzan dan iqomah.
- b. Makam dalam tradisi jawa, tempat yang mengandung kesakralan makam dalam bahasa jawa merupakan penyebutan yang lebih tinggi (hormat) pesarean, sebuah kata benda yang berasal dari sare, (tidur). Dalam pandangan tradisional, makam merupakan tempat peristirahatan.⁶³

4. Manfaat Wisata Religi

Ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh dengan melakukan wisata religi diantaranya yaitu:

⁶¹ Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti, *Analisis Strategi Pemasaran dan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Buleleng, Bali*, Vol, XVI, No.3, November 2011, h.193. di akses <http://media.neliti.com/publications>. Pdf, 5 juni 2019.

⁶² Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti, *Analisis Strategi Pemasaran dan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Buleleng, Bali*, Vol, XVI, No.3, November 2011, h.193. di akses <http://media.neliti.com/publications>. Pdf, 5 juni 2019.

⁶³ Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti, *Analisis Strategi Pemasaran dan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Buleleng, Bali*, Vol, XVI, No.3, November 2011, h.1194-195. di akses <http://media.neliti.com/publications>. Pdf, 5 juni 2019.

- a. Biasanya setelah berwisata kita kan merasakan segar dan siap untuk kembali menekuni aktivitas sehari-hari. Namun sebenarnya kita bisa memperoleh manfaat lebih dengan melakukan rekreasi melalui wisata religi yaitu dapat meyegarkan pikiran.
- b. Menambah wawasan bahkan mempertebal keyakinan kita kepada sang pencipta.
- c. Untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang suasana yang terdapat di daerah tujuan wisata yang dituju.
- d. Untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan dalam bidang agama yang lebih matang.



DAFTAR RUJUKAN

- Addin Maulan, *Strategi Pengembangan Wisata Spiritual Di Kabupaten Badung Provinsi Bali*. Jurnal Kepariwisata Indonesia Vol. 9 No. 2., 2014
- Adisasmita, *Manajemen Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2011
- Agus Maulana, *Idarah Masjid (Studi Kasus Pada Masjid Jami" Al Anwar Kota Bandar Lampung), "Skripsi"*, (Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, IAIN Raden Intan), h. 38.
- Ahmad, *Manajemen Strategis*, (makassar : Nas Media Pustaka, 2020)
- Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer, Sebuah Studi Komunikasi*,
- Asep Saeful Muhtadi dan Agus Ahmad Safei, *Metodologi Penelitian Dakwah*.(Bandung: CV. Pustaka Setia) 2003
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Cet. IX., Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2010)
- Drs. Wahyudin Sapuntra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Persada, 2012)
- Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. 2003)
- Effendi, Usman, *Asas Manajemen*, Jakarta:PT.RajagrafindoPersada.2014
- Ernie Tisnawati Sule, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana, 2005)
- Evita Khumairoh, *Skripsi Strategi Pengembangan Wisata Religi Di Yayasan Makam Syeh Jangkung Kayen Pati*, Stu (Semarang, UIN Walisongo, 2019)
- Hartiningsih, *Potensi Dan Kendala Pengembangan Destinasi Wisata Candi Agung Di Kabupaten Hulu Sungai Utara*, (Jurnal Kebijakan Pembangunan Desember 2019 No2 Vol. 14)
- Nyoman S Pendent, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, (Jakarta:Pradnya Paramita, 1994)
- Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, (Jakarta : Gremedia Widisarana, 2010)
- Jalaluddin, *psikologi agama*, (raja grafindo persada, 2012)
- Kaharuddin, *Wawancara Observasi Pengurus Masjid Al Anwar* (Bandar Lampung, Jum'at, 20 Mei 2022, Pukul 13.00)
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju. 1996),
Kbbi.Web.Id (Online) Diakses Pada Minggu, 20 Februari 2022 Di <https://Kbbi.Web.Id/Strategi> kusumaningrum, *Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Daya Tarik Wisata Di Kota Palembang*. (Tesis PS Magister Kajian Pariwisata : UGM
- Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya,2001)
- M.Taufik, *Skripsi Strategi Dakwah Majelis Ahbaabus Shalawat (Studi Pada Masyarakat di Desa Bangun Rejo Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)*, (Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung Tahun 1440 H / 2019 M)
- Marsono Fahmi Prihantoro, dkk, *Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus, Terhadap Ekonomi, Lingkungan, dan sosial Budaya*,Yogyakarta,UGM Gadjah Mada University Press,2016
- Michael Allison, *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Nirlaba: Pedoman Praktis dari buku kerja* (Jakarta: Yayasan Obor, 2004)
- Moch, Chotib, "Wisata Religi di Kabupaten Jember". FENOMENA. Volume 14 No. 2, (Jember: Institut agama islam negeri jember, 2015).
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004)
- Muljadi, *Kepariwisata dan Perjalanan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)
- Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Preneda Media, 2006)

- Onong Uchjana Efendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Al-Amin Press, 1997)
- Pendit, Nyoman, S. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. (Jakarta: PT Pradnya Paramita. 1994)
- Pupuh Fathurohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2007)
- Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti, *Analisis Strategi Pemasaran dan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Buleleng, Bali*, Vol, XVI, No.3, November 2011, h.193. di akses <http://media.neliti.com/publications>. Pdf, 5 juni 2019.
- Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti, *Analisis Strategi Pemasaran dan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Buleleng, Bali*, Vol, XVI, No.3, November 2011, h.1194-195. di akses <http://media.neliti.com/publications>. Pdf, 5 juni 2019.
- Rusdi, *Wawancara Observasi Pengurus Masjid Al Anwar* (Bandar Lampung, Jum'at, 06 Mei 2022, Pukul 14.30)
- Ruslan A ghofur Noor, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007)
- Si Namora Henry, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: STIE YKPN 1997),
- Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Askara, 2005), hal. 73.
- Sugiono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung, PT. Alfabeta, 2008)
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1993), cet ke-2
- Supardi & Teuku Amiruddin, *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat: Optimalisasi Peran & Fungsi Masjid*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), h. 24-25.
- Tata Sukayat, *Manajemen Haji Umrah dan Wisata Agama*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016, h. 30
- Taufiq, *psikologi agama*, (mataram : sanabil, 2020)
- Tim Penyusun Masjid Jami" Al Anwar Teluk Betung Selatan
- Yulie Suryani & Vina Kumala, *Magnet Wisata Religi Sebagai Perkembangan Ekonomi Masyarakat Di Kurai Taji Kabupaten Padang Pariaman*, Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 2 No. 1 (Juni 2021)
- Zaidatur Rohmah, *Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Dalam Quality Tourism (Studi Kasus Di Makam Raden Fatah Dan Masjid Agung Demak)*, (Semarang, UIN Wali Songo, 2021)
- Zainal, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : Yrama Widya. 2013
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Aksara, 2003)
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*
- Kaharuddin, *Wawancara Observasi Pengurus Masjid Al Anwar* (Bandar Lampung, Jum'at, 19 Mei 2022, Pukul 13.00)
- Kurniawan, *Kemitraan Pengelolaan Sektor Pariwisata (Studi Pada Tirta Wisata Kabupaten Jombang)*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol 1, No.1, 2013
- Malayu Hasibuan, S.P *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung, PT. Bumi Aksa. 2007)
- Moch. Chotib, *Wisata Religi Di Kabupaten Jember*, FENOMENA, Vol. 14 No. 2 Oktober 2011
- Muljadi, *Kepariwisata dan Perjalanan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)
- Rahmi Syahriza, *Pariwisata Berbasis Syariah (Telaah Makna Kata Sara dan Derivasinya dalam Al-Qur'an)*, Human Falah: Volume 1. No. 2. 2014
- Simanjuntak dkk, *Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*, (Jakarta, 2017)
- Spillane, *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya*, (Yogyakarta, 1991)
- Whidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwa*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)

- Rusdi, *Wawancara Observasi Pengurus Masjid Al Anwar* (Bandar Lampung, Senin, 02 Mei 2022)
- Kaharuddin, *Wawancara Observasi Pengurus Masjid Al Anwar* (Bandar Lampung, Jum'at, 06 Mei 2022)
- Haryanto, *Wawancara Observasi Pengurus Masjid Al Anwar* (Bandar Lampung, Rabu, 18 Mei 2022)
- Suheri, *Wawancara Observasi Pengurus Masjid Al Anwar* (Bandar Lampung, Sabtu, 04 Juni 2022)
- Robby, *Wawancara Observasi Pengunjung Masjid Al Anwar* (Bandar Lampung, Rabu, 11 Mei 2022)
- Dicky, *Wawancara Observasi Pengunjung Masjid Al Anwar* (Bandar Lampung, Rabu, 11 Mei 2022)
- Ummi Lia, *Wawancara Observasi Pengunjung Dari Bogor Masjid Al Anwar* (Bandar Lampung, Minggu, 15 Mei 2022)

